

**DAMPAK PENGANYAMAN BAHAN ALAM DAUN KELAPA TERHADAP
PENINGKATAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK RAUDHATUL
ATHFAL AL-FALAH LEMAHABANG KECAMATAN
BONE-BONE KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam
Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh :

NISA ULPADILA
NIM. 16 0207 0009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**DAMPAK PENGANYAMAN BAHAN ALAM DAUN KELAPA TERHADAP
PENINGKATAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK RAUDHATUL
ATHFAL AL-FALAH LEMAHABANG KECAMATAN
BONE-BONE KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam
Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh :

NISA ULPADILA
NIM. 16 0207 0009

Pembimbing :

- 1. Dr. H. Bulu', M. Ag.**
- 2. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nisa Ulpadila

Nim : 16 0207 0009

Progran Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalam skripsi adalah tanggung jawab sendiri.

Dengan pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya menerima sanksi atas kesalahan tersebut.

Palopo, 20 April 2021

Yang membuat pernyataan,





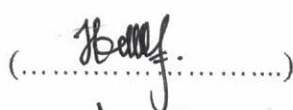


Nisa Ulpadila
NIM. 16 0207 0009

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Dampak Penganyaman Bahan Alam Daun Kelapa Terhadap Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara* yang ditulis oleh Nisa Ulpadila Nomor Induk Mahasiswa 16 0207 0009, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, 07 Mei 2021 Masehi bertepatan dengan 25 Ramadhan Syawal 1442 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 14 Mei 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang |  |
| 2. Dr. Nurdin K, M.Pd. | Penguji I |  |
| 3. Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji II |  |
| 4. Dr. H. Bulu', M.Ag | Pembimbing I |  |
| 5. Lisa Aditya Dwiwansyah
Musa, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II |  |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi

Pendidikan Islam Anak Usia Dini




Dr. Nurdin K, M.Pd.

NIP. 19681231 199908 1 014




Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.

NIP. 19850917 201101 2 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِمْ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis hanturkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Dampak Penganyaman Bahan Alam Daun Kelapa Terhadap Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Raudhatul Athfal Lemahabang, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam atas junjungan Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini mengalami banyak kesulitan, namun dapat terealisasikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, terkhusus kepada Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Sudikdo dan Ibunda Painten, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dari kecil hingga saat ini, segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta Kakak Saya Fitriani S.Pd.I dan Adik-adik saya yang selama ini membantu dan mendoakanku. Walaupun penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Dengan itu, penulis

mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati kepada Bapak / Ibu:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, H. Muammar Arafat, M.H., selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, MA., selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin K, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Wakil Dekan 1 Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag., dan Wakil Dekan III Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
3. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, beserta Herlina S.Pd., selaku staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. H. Bulu', M. Ag., dan Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan serta arahan dalam penyelesaian skripsi.
5. Rosdiana, ST., M.Kom., selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Dr. Nurdin K, M.Pd., selaku penguji I dan Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd selaku penguji II yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian pada penyusunan skripsi.

7. Seluruh dosen IAIN Palopo khususnya Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis menjalani studi.
9. Iwan Darwisy, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, Ibu Kholis Hidayati Rokhmi, S.Pd.I., selaku guru kelas B4 serta para guru, operator sekolah yang banyak meluangkan waktu serta memberikan bantuan dalam melakukan penelitian, juga Peserta didik kelas B4 yang telah bekerja sama dengan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Kepada semua teman seperjuangan, teman kost, dan khususnya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palopo angkatan 2016, serta seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selama ini bersedia membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya Penulis berharap semoga bantuan dari semua pihak bernilai ibadah dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan jadi referensi kedepannya bagi pembaca. Kritik

dan saran yang sifatnya membangun guna untuk perbaikan dalam penulisan selanjutnya.

Palopo, 20 April 2021
Penulis

Nisa Ulpadila

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	ṡ	Esdengantitik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	ẓ	Zet (dengantitik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengantitik di bawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengantitik di bawah)

ط	Ta	T	Te (dengantitik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengantitik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِي	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, makatā' *marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجِينَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعَمُّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (َ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalzalah (bukan az-zalzalah)
الفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,
Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= Subhanahu Wa Ta'ala
Saw.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
As	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN....	ix
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR AYAT.....	xviii
DAFTAR TABEL.	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
DAFTAR ISTILAH.	xxii
ABSTRAK.	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.	11
B. Landasan Teori.....	15
C. Kerangka Pikir.	30
D. Hipotesis Tindakan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Prosedur Penelitian.....	34
C. Sasaran Penelitian.	37
D. Instrumen Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41

F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian.	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian.	74
BAB V PENUTUP.....	78
A. Simpulan.	78
B. Implikasi.....	79
C. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat Qs. Luqman/31 : 6.	3
Kutipan ayat Qs. Al-Baqarah/2 : 31.....	3
Kutipan ayat Qs. An-Nahl/16 : 14.....	16
Kutipan ayat Qs. Qaf/50 : 6.	16

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik Kelas B4.....	34
Tabel 3.2 Interval Skor Kreativitas Menganyam Awal Peserta Didik.....	45
Tabel 3.2 Konversi Skor Kreativitas Menganyam Awal Peserta Didik Pada Setiap Indikator.....	46
Tabel 4.1 Fasilitas Dan Gedung Bangunan Sekolah.....	50
Tabel 4.2 Nama Kepala Sekolah, Guru, Dan Operator Sekolah.....	51
Tabel 4.3 Perencanaan Kegiatan Pada Siklus 1.	53
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Tingkat Capaian Perkembangan Kreativitas Awal Pada Siklus 1.....	60
Tabel 4.5 Hasil Rekapitulasi Data Kreativitas Awal Dalam Kegiatan Menganyam Pada Siklus 1.	62
Tabel 4.6 Perencanaan Kegiatan Pada Siklus II.....	64
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Tingkat Capaian Perkembangan Kreativitas Pada Siklus II.....	71
Tabel 4.8 Hasil Rekapitulasi Data Kreativitas Awal Dalam Kegiatan Menganyam Pada Siklus II.....	73
Tabel 4.9 Rekapitulasi Peningkatan Kreativitas Pada Siklus I dan Siklus II.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.	31
Gambar 3.1 Lokasi Penelitian.	35
Gambar 3.2 Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas.	36
Gambar 4.1 Diagram Batang Perhitungan Kreativitas Menganyam Per Indikator Pada Siklus I.	59
Gambar 4.2 Diagram Batang Perhitungan Kreativitas Menganyam Per Indikator Pada Siklus II.	70
Gambar 4.3 Diagram Batang Perhitungan Kreativitas Menganyam Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II.	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- Lampiran 2 Rubrik Penilaian Kreativitas Menganyam Awal
- Lampiran 3 Lembar Instrumen Penelitian Kreativitas menganyam
- Lampiran 4 Media Penelitian Siklus I dan II
- Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian Siklus I dan II
- Lampiran 6 Hasil Kreativitas Peserta Didik
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Meneliti
- Lampiran 9 Surat Keterangan Mengaji
- Lampiran 10 Sertifikat Opak
- Lampiran 11 Sertifikat Ma'had
- Lampiran 12 Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR ISTILAH

RA	: Raudhatul Athfal
TK	: taman kanak-kanak
RPPH	: Rencana program pembelajaran Harian
BB	: Belum Berkembang
MB	: Mulai Berkembang
BSH	: Berkembang Sesuai Harapan
BSB	: Berkembang Sangat Baik
Golden Age	: Usia Emas
Rentang	: Jarak
Skor	: Nilai
Instrumen	: Penilaian
TCP	: Tingkat Capaian Perkembangan

ABSTRAK

Nisa Ulpadila, 2021, *Dampak Penganyaman Bahan Alam Daun Kelapa Terhadap Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dibimbing oleh Dr. H. Bulu' dan Lisa Aditya Dwiwansyah Musa.

Skripsi ini membahas tentang kegiatan menganyam yaitu bahan alam bersumber dari daun kelapa yang digunakan dalam anyaman, serta kreativitas peserta didik Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang dalam kegiatan menganyam. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kreativitas peserta didik kelas B4 Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang dalam melakukan kegiatan menganyam menggunakan bahan alam daun kelapa setelah penerapannya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan metode Deskriptif Kualitatif yang diwujudkan dalam 2 siklus, yang setiap siklusnya mencakup 4 tahap yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini, pada siklus I diperoleh hasil peserta didik mulai mampu melakukan kegiatan menganyam walaupun belum dilakukan secara keseluruhan. Sedangkan pada siklus II peserta didik telah mampu melakukan kegiatan menganyam hanya dari praktek peneliti tanpa bantuan guru dan peneliti. Sehingga dalam penelitian hanya menggunakan 2 siklus, karena pada siklus ke 2 peserta didik telah mampu membuat anyaman bentuk hewan secara mandiri.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan dapat lebih meningkatkan penggunaan media dan metode belajar dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik kelas B4 Raudhatul Athfal Al-Falah lebih fokus untuk belajar dan kreativitasnya meningkat dalam pembelajaran kegiatan menganyam yang telah dilakukan, karena dalam melakukan kegiatan menganyam diselingi dengan kegiatan lain. Sehingga Penelitian Tindakan Kelas dengan penganyaman bahan alam daun kelapa untuk meningkatkan kreativitas peserta didik anak usia dini telah berhasil dilakukan.

Kata Kunci: Kegiatan Menganyam, Bahan Alam Daun Kelapa Dan Kreativitas.

ABSTRACT

Nisa Ulpadila, 2021, *Application of Weaving Activities With Natural Materials To Increase Student Creativity from Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang Bone-Bone District, Luwu Utara Regency*, A Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah And Teaching Sciences, State Islamic Institute, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Guided by Dr. H. Bulu' dan Lisa Aditya Dwiwansyah Musa.

This thesis discusses the weaving activities that are natural materials sourced from coconut leaves used in webbing, as well as the creativity of students Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang in weaving activities. The purpose of this study is to find out the increase in creativity of students of class B4 Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang in conducting weaving activities using natural materials of coconut leaves after their application.

In this study the authors used a type of Class Action Research (PTK) that uses Qualitative Descriptive methods embodied in 2 cycles, each of which includes 4 stages consisting of planning, implementation, observation and reflection. This study, in cycle I obtained the results of learners began to be able to do weaving activities even though it has not been done in its entirety. While in cycle II students have been able to do weaving activities only from the practice of researchers without the help of teachers and researchers. So in the study only use 2 cycles, because in the 2nd cycle learners have been able to make webbing animal shapes independently.

The results of the research showed that the activity can further increase the use of media and learning methods in the learning process, so that students of grade B4 Raudhatul Athfal Al-Falah are more focused on learning and their creativity increases in learning weaving activities that have been done, because in doing weaving activities interspersed with other activities. So class action research with the comfort of natural ingredients coconut leaves to increase the creativity of early childhood learners has been successfully conducted.

Keywords: Weaving Activities, Natural Ingredients Of Coconut Leaves And Creativity.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan yang terencana untuk mewujudkan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pada pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani anak. Dalam hal ini, pemerintah Indonesia telah merealisasikan akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini dengan lahirnya kebijakan pemerintah Tentang Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dan Pasal 28 Undang-Undang

Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional serta terbentuknya Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.

Anak Usia Dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan paling pesat baik fisik maupun mental. Oleh karena itu, anak usia dini dikatakan sebagai usia emas (*golden age*), dimana anak sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat. Dengan itu, pendidikan anak usia dini tidak hanya dikatakan sebagai pelengkap saja, tetapi kedudukannya sama penting dengan pendidikan yang diberikan lebih tinggi di atasnya. Dalam pendidikan anak usia dini, mereka memerlukan kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran terutama bermain, karena bermain merupakan sarana belajar bagi mereka. Bermain merupakan proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia selanjutnya dan merupakan cara untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, seperti aspek kognitif, sosial-emosional, dan fisik motorik anak. Menurut Singer, bermain dapat digunakan oleh anak untuk menjelajahi dunianya dan mengembangkan kompetensi dalam usaha mengatasi dunianya dan mengembangkan kreativitas anak.¹

Menurut Rakimahwati, R; Rakimahwati, R., & Marlina, S dalam Yelva Nofriyanti pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke beberapa arah, yaitu pengembangan perilaku, pengembangan kemampuan dasar, serta fisik motorik. Taman Kanak - Kanak adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak usia 4-6 tahun. Pada masa ini, anak memasuki tahap pra operasional kongkrit

¹Reni Intania, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam*, Universitas Pendidikan Indonesia,

dalam berfikir dari aktivitas belajar di sekolah.² Pendidikan tidak hanya terdapat dalam beberapa pengertian dan teori di buku saja, akan tetapi terdapat juga pada beberapa ayat yang berkaitan dengan pengetahuan dalam pendidikan serta secara langsung menjelaskan tentang proses kegiatan pendidikan, yaitu terdapat pada:

Qs. Luqman/31 : 6

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا
أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ

Terjemahnya:

“Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan”.³

Qs. Al-Baqarah/2 :31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya :

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”⁴

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Islam lebih memandang kedudukan yang istimewa bagi orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, oleh karena itu menuntut ilmu menjadi salah satu perintah wajib

²Yelva Nofriyanti, Neni Meila Sari, *Jurnal PAUD, Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menganyam dengan Origami*, (Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, 2020).

³ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Widya Cahya, 2011), h. 547.

⁴Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Toha putra, 1989), h. 40.

bagi setiap individu yang beriman kepada Allah swt. salah satunya dalam pendidikan. Dengan begitu anak usia dini dikatakan istimewa karena telah diajarkan pendidikan dengan karakteristik yang berbeda-beda dalam satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak.

Karakteristik perkembangan Anak Usia Dini merupakan usia dimana perkembangan dan pertumbuhan yang sangat membutuhkan perkembangan pada masa selanjutnya. Karakteristik Anak Usia Dini secara umum meliputi: unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin tahu yang kuat, eksploratif dan berjiwa petualang, spontan, senang dan penuh fantasi, bergairah untuk belajar dari pengalaman dan semakin menunjukkan minat kepada temannya.⁵

Pendidikan anak usia dini dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar, atau belajar sambil bermain. Sesuai dengan perkembangan, diharapkan bagi seorang pendidik yang kreatif dan inovatif agar anak bisa merasa senang, tenang, aman dan nyaman selama proses belajar mengajar. Dalam standar kompetensi kurikulum pendidikan anak usia dini, tercantum bahwa tujuan pendidikan yaitu untuk membantu mengembangkan berbagai potensi anak, yang meliputi nilai agama dan moral, sosial-emosional, perkembangan kognitif, keterampilan bahasa, kemampuan fisik-motorik, kemandirian dan keterampilan seni mereka sebagai bekal untuk memasuki pendidikan dasar. Istilah kreatif sering kita dengar dan diucapkan kepada anak-anak, tapi masih banyak Guru yang kurang memahami makna dari kreatif. Sebagian guru mengartikan kreatif dengan wujud karya seni, tetapi mereka tidak melihat dengan baik bahwa masih banyak

⁵Yelva Nofriyanti, Neni Meila Sari, *Jurnal PAUD "Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menganyam dengan Origami"*(Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang).

anak-anak yang kurang kreatif, karena kebanyakan kegiatan yang diberikan oleh guru di sekolah hanya sekedar itu saja, sehingga menghambat perkembangan kreativitas peserta didik.

Pendidikan menurut pandangan Loris Malaguzzi dengan model pembelajaran Reggio Emilia dalam Mahendra Blogger yaitu:

1. Memunculkan ide-ide yang diberikan anak atau dari minat anak
2. Projek dapat diprovokasi oleh guru untuk membantu perkembangan anak
3. Projek dapat diperkenalkan oleh guru melalui hal-hal yang menjadi minat anak. Misalnya: gedung-gedung tinggi, bentuk bangunan
4. Projek harus merupakan sesuatu yang membutuhkan banyak waktu dalam pengerjaannya, sehingga anak dapat mendiskusikan ide-ide baru untuk melanjutkan pengerjaan projek, untuk bernegosiasi (dengan teman kelompok atau teman sekelas mengenai bagaimana mengerjakan projek tersebut) dan untuk melatih anak mengurangi konflik.
5. Projek harus memiliki bentuk yang kongkrit, menyangkut pengalaman yang ditemui anak dalam kehidupannya, penting bagi anak untuk lebih mengetahuinya dan harus cukup 'besar' untuk memuat perbedaan pendapat.⁶

Pendidikan kesenian (seni rupa) di TK memiliki peranan penting sebagai upaya dalam pengenalan dan pembinaan daya ekspresi, imajinasi, dan kreasi dalam suasana bermain yang bersifat kreatif. Dalam pembelajaran seni rupa di Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang hendaknya selalu memperhatikan

⁶ Mahendra Blogger, *Pandangan Para Ahli Mengenai PAUD*, 10 September 2018.

kebutuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan juga kreativitas anak.

Anyaman merupakan tenunan yang terbuat dari susunan benang, daun pandan dan sebagainya, dengan tindih-menindih, silang menyilang miring dari kiri ke kanan dan begitu seterusnya hingga membentuk suatu anyaman. Menurut Graha dalam Suasana Dai, menganyam merupakan suatu kegiatan menjalin bahan yang berbentuk pita, sehingga satu sama lainnya saling menguatkan karena teknikny timbul motif yang berulang, sehingga dapat menghasilkan bentuk anyaman yang diinginkan.⁷

Menganyam merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan anak, salah satunya yaitu untuk meningkatkan kreativitas anak. Dengan menganyam, anak mampu menciptakan berbagai bentuk dari hasil karya mereka yang indah, seperti membuat anyaman tikar dan bentuk lainnya. Menganyam untuk anak usia dini yang dimaksud yaitu keterampilan anak dalam melakukan praktek membuat motif anyaman dasar yang sederhana, anyaman bergabung dengan menggunakan bahan kertas berwarna, pita, janur, daun pandan dan lainnya. Sehingga sejak usia dini mereka telah diajarkan tentang kegiatan menganya untuk meningkatkan keterampilan, kreativitas, serta untuk melatih motorik halus anak.⁸

Dalam penelitian ini yang akan diberikan tindakan yaitu peserta didik Raudhatul Athfal Lemahabang, kecamatan bone-bone kabupaten luwu utara. Sebelum melakukan tindakan penelitian, maka peneliti terlebih dahulu melakukan

⁷Helda Marlina, *Seni Anyaman - Pengertian, Sejarah, Jenis, dan contoh*, 2014, h. 2.

⁸Heni Meila Sari, *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Menggunakan Origami Pada Kelompok B TK Pelangi Masak Muaro Jambi*, (Universitas Jambi).

observasi di sekolah untuk mendapat informasi tentang kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan menganyam. Observasi awal terhadap peserta didik dilakukan dengan melakukan wawancara kepada guru tentang kemampuan kreativitas peserta didik dalam kegiatan menganyam dan mengambil kelas B4 untuk dilakukan penelitian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, kegiatan menganyam yang pernah dilakukan di RA ini menggunakan media kertas berupa tempat susu, tempat anti nyamuk dan bungkus buku yang digunting memanjang digunakan untuk membuat anyaman, namun kegiatan tersebut belum berhasil karena peserta didik masih bergantung sepenuhnya pada guru. Hal itu membuat kondisi peserta didik Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang di kelas B4 dalam perkembangan kreativitas menganyam mereka masih kurang, karena minat mereka kurang dalam melakukan kegiatan menganyam sehingga hanya melakukannya sebagian dari tugas yang diberikan.

Hambatan yang terdapat dalam proses belajar yaitu minimnya penggunaan media yang dapat mempengaruhi peserta didik kurang fokus pada pembelajaran. Sehingga tenaga pendidik mengalami kesulitan saat proses pembelajaran berlangsung, termasuk dalam meningkatkan kreativitas menganyam peserta didik. Hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan media kertas secara berulang-ulang tanpa ada variasi media lain yang lebih menarik bagi peserta didik, sehingga peserta didik tidak dapat berkreasi dalam kegiatan menganyam.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan menganyam dengan

menggunakan media yang tepat, sehingga tercipta proses belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik. Dari uraian di atas, maka peneliti berinisiatif untuk lebih meningkatkan kreativitas peserta didik di RA Al-Falah dengan melakukan kegiatan menganyam menggunakan bahan alam dari daun kelapa sebagai media untuk anyaman. Melalui penggunaan media bahan alam, anak dapat mulai mengembangkan kreativitasnya dengan cara berkreasi menggunakan bahan yang ada di lingkungan sekitar, sehingga dapat memberikan pengalaman langsung sekaligus mengenalkan kepada anak untuk mencintai lingkungan dan mendekatkannya pada alam.

Dengan itu peneliti akan melakukan penelitian dengan mengangkat sebuah judul “Dampak Penganyaman Bahan Alam Daun Kelapa Terhadap Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah media kegiatan menganyam bahan alam daun kelapa dapat meningkatkan kreativitas peserta didik Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang?
2. Bagaimana peningkatan kreativitas peserta didik kelas B4 dalam kegiatan menganyam yang dilakukan di Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui media yang menarik dalam melakukan kegiatan menganyam bahan alam daun kelapa untuk meningkatkan kreativitas peserta didik Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang.
2. Untuk mengetahui peningkatan kreativitas menganyam yang diperoleh peserta didik dari kegiatan menganyam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan bagi penerapan yang dilakukan dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan menganyam dengan menggunakan bahan alam di Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik

Dalam penelitian ini diharapkan peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dari kegiatan yang dilakukan untuk dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan, serta mengembangkan kreativitas peserta didik dalam kegiatan menganyam yang menyenangkan.

- b. Bagi Guru

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan Guru dalam meningkatkan dan menerapkan langsung proses belajar mengajar yang efektif, dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat dan aman bagi peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam penerapan pembelajaran menganyam menggunakan bahan alam agar lebih efektif dan bersifat ilmiah, serta memberikan pengalaman yang menarik bagi peserta didik.

d. Bagi peneliti

Sebagai bahan penelitian, agar dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengajar serta menerapkan teori-teori yang diperoleh selama proses perkuliahan mengenai pendidikan anak usia dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk memastikan keaslian mengenai penelitian ini, maka peneliti melakukan perbandingan antara beberapa hasil penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu:

1. Penelitian Heni Meila Sari dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menganyam dengan Menggunakan Origami pada Kelompok B2 TK Pinang Masak Muaro Jambi” menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan origami mengalami peningkatan setelah diberi tindakan melalui kegiatan menganyam. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari awal anak yang presentasinya 26,05% setelah dilakukan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 46,54%. Pada siklus II Kemampuan kreativitas anak mengalami peningkatan menjadi berkembang sangat baik presentasinya yaitu 81,58%.⁹

Persamaan pada kedua penelitian ini adalah sama-sama untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Perbedaannya adalah peneliti meningkatkan kreativitas menganyam peserta didik dengan menggunakan bahan alam berupa daun kelapa dengan berbagai bentuk hewan, Pada penelitian yang saya buat ini tidak berpatokan pada satu bentuk saja, tetapi peserta didik untuk memilih bentuk anyaman hewan yang mudah dibuat, sedangkan penelitian di atas

⁹ Heni Meila Sari, *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Menggunakan Origami Pada Kelompok B TK Pelangi Masak Muaro Jambi*, (Universitas Jambi, 2017).

meningkatkan kreativitas menganyam peserta didik dengan menggunakan origami pada ayaman ikan.

2. Penelitian Indah Istiqmala dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Kegiatan Menganyam di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember” menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah diberikan tindakan dengan menerapkan kegiatan menganyam pada proses pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada siklus 1 sebesar 60.1 dan siklus 2 meningkat menjadi 82.8. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan menganyam dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 TK Siswa Budhi kelurahan Jember Kidul kecamatan Kwalites Kabupaten Jember tahun ajaran 2016/2017.¹⁰

Persamaan pada kedua penelitian ini yaitu terletak pada kegiatan pembelajaran di sekolah, dengan melakukan kegiatan menganyam di TK. Perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam kegiatan menganyam menggunakan bahan alam daun kelapa, sedangkan penelitian di atas dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik melalui kegiatan menganyam di sekolah.

3. Penelitian Yuliana dengan judul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Baling-baling di RA Attaqwa Karang Mulya Lampung Utara” menunjukkan bahwa dengan adanya pengaruh permainan baling-baling pada anak

¹⁰ Indah Istiqmala, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Menganyam di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*, (Universitas Jember, 2017).

menimbulkan semangat baru bagi anak dalam berkarya seni yang membuat pengembangan dalam motorik halus maupun kasar anak serta membuat anak lebih aktif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan kreativitas anak.¹¹

Persamaan pada kedua penelitian yaitu sama-sama untuk meningkatkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan menganyam. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini melakukan kegiatan menganyam dengan bahan alam daun kelapa yang mudah ditemukan dan dapat meningkatkan kreativitas serta minat peserta didik, sedangkan penelitian di atas melakukan permainan baling-baling untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.

4. Penelitian Ira dengan judul “Kegiatan Menganyam Kertas Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun” yang menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kemampuan menumpang tindihkan dengan menyusupkan anyaman kertas dan saling menyilang menyusupkan anyaman kertas. Kemampuan menganyam pada anak mengalami peningkatan karena pada proses pembelajaran kegiatan menganyam kertas dapat melakukan pendekatan terhadap anak, membimbing dan memberikan motivasi dalam pembelajaran.¹²

Persamaan dari kedua penelitian yaitu sama-sama melakukan kegiatan menganyam. Perbedaannya yaitu pada penelitian di atas melakukan kegiatan menganyam dengan kertas untuk meningkatkan motorik halus anak, sedangkan

¹¹ Yuliana, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Baling-baling Di RA Attaqwa Karang Mulya Lampung Utara*, (IAIN Metro, 2019), h.54.

¹² Ira, *Kegiatan Menganyam Kertas Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*, (UIN Suska Riau, 2020), h.54.

penelitian ini melakukan kegiatan menganyam dengan bahan alam daun kelapa untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Bahan alam daun kelapa digunakan kerana mudah ditemukan dan peserta didik mudah untuk memisahkan antara daun kelapa dengan lidinya.

5. Penelitian Meli Susanti dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Menganyam Dari Bahan Alam Di Taman Kanak-Kanak Cahaya Hati Kabupaten Pasaman Barat” yang menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat meningkat dengan melakukan kegiatan menganyam secara bersama-sama. Peningkatan kemampuan anak sangat terlihat pada aspek pertama, dimana anak mampu mengekarkan jarinya saat pembelajaran, anak dapat menganyam dengan teknik anyaman tunggal dan anak mampu memasukkan daun dalam anyaman bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus seiring dengan kegiatan menganyam yang telah dilakukan.¹³

Persamaan dari kedua penelitian yaitu sama-sama melakukan kegiatan menganyam dengan bahan alam. Perbedaannya adalah penelitian di atas melakukan kegiatan menganyam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan menganyam dari bahan alam, sedangkan penelitian ini melakukan kegiatan menganyam dengan bahan alam daun kelapa untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, agar mereka dapat mengenal alam lebih dekat lagi.

¹³ Meli Susanti, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Menganyam Dari Bahan Alam Taman Kanak-Kanak Cahaya Hati Kabupaten Pasaman Barat*, (Universitas Negeri Padang, 2018), h.116.

B. Landasan Teori

1. Konsep Seni

Pendidikan seni sebagai bentuk untuk membentuk sikap dan kepribadian anak yang mempunyai fungsi-fungsi jiwa yang meliputi fantasi, kreativitas dan ekspresi. Seorang anak dapat berfantasi terhadap hasil karyanya melalui tuangan ide gagasannya ke dalam hasil karya yang menjadikan anak memiliki kreativitas yang baik dan mengekspresikan hasil karya seni.

Menurut Ki Hajar Dewantara, di dalam kehidupan anak-anak permainan mempunyai kedudukan dan arti yang sangat penting. Selama anak-anak tidak tidur dan tidak melakukan sesuatu pekerjaan maka ia sedang bermain. Dengan kata lain permainan mengisi sepenuhnya kehidupan anak-anak, dari bangun tidur hingga tidur lagi. Permainan sangat bermanfaat bagi tumbuhnya budi pekerti, sosial-emosi, disiplin diri, dan ketertiban. Seni dapat dijadikan sebagai alat untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan dan mengambil kesimpulan mengenai benda di sekitarnya; lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.¹⁴

Ketika anak sedang melakukan kegiatan seni banyak pengalaman dan pengetahuan yang mereka peroleh, pengalaman dan perkembangan yang meningkat pada kemampuan anak, karena dalam seni memerlukan perhatian melalui pengamatan dan kegiatan yang dilakukan dalam seni melalui kegiatan menganyam akan membuat peserta didik mengingat cara yang pernah dilakukan.

¹⁴ Mahendra Blogger, *Pandangan Para Ahli Mengenai PAUD*, 2018, h.52.

Selain dalam pendidikan, di dalam al-Qur'an juga terdapat beberapa ayat mengenai konsep seni atau keindahan yang digambarkan al-Qur'an sebagai bentuk dari kebesaran dari kasih Tuhan kepada umatnya. Seni dalam al-Qur'an dijelaskan dalam beberapa ayat, seperti:

a. Qs. Qaaf/50 : 6

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ

Terjemahnya :

“Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikitpun?”.¹⁵

b. Qs. An-Nahl/16 : 14

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya :

“Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”.¹⁶

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa al-Qur'an tidak menentang keindahan yang memiliki seni. Pada ayat pertama, dijelaskan bahwa dalam penciptaan langit, Tuhan bukan hanya sekedar memeliharanya, tetapi menghiasinya juga. Selain itu pada ayat kedua dijelaskan bahwa laut diciptakan

¹⁵ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* : Edisi yang disempurnakan (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h.23.

¹⁶ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1989), h. 428.

bukan hanya sekedar menyediakan daging segar bagi manusia, tetapi juga perhiasan (mutiara) yang menunjang keindahan penampilan manusia.¹⁷

2. Kegiatan menganyam

a. Pengertian Menganyam

Banyak kegiatan dan keterampilan yang dapat dilakukan oleh anak usia dini yang menyenangkan anak seperti menganyam. Menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda/barang pakai dan benda seni, yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau atau menumpang tindihkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian hingga menyatu.

Menganyam bagi anak usia dini merupakan bentuk anyaman yang masih sederhana dan tahap dasar belum mengarah pada yang rumit, anak diminta untuk menyusun lembaran daun dengan berselang-seling, mengangkat daun yang harus diangkat dan daun yang tidak bisa diangkat dan selipkan diantara lembaran yang lain. Tujuan dari kegiatan menganyam selain menarik, juga akan mengarahkan anak untuk belajar berkonsentrasi dengan mencocokkan bagian lembaran yang dimasukkan dan tidak dimasukkan. Kegiatan menganyam berfungsi untuk mengekspresikan kreativitas anak yang mampu menciptakan sesuatu berdasarkan imajinasi anak yang memerlukan ketelitian, ketekunan dan kerapian.¹⁸

¹⁷ Umi Hanifa, *Seni Rupa Dalam Al-Qur'an* (Skripsi Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta 2018), h.7-8.

¹⁸ Wuri Rahmawati, S.Psi, *Efektivitas Pembelajaran Fikome (Finger Painting, Kolase dan Menganyam) Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak*, (Publikasi Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017), h.5.

Metode menganyam juga dapat memberikan stimulus melalui rangsangan kepada anak untuk mengaktifkan anak dalam pengungkapan perasaannya. Hal tersebut dapat terjadi karena dilakukan dengan pendekatan secara langsung pada objek yang dilakukan. Bagi anak usia dini, pendekatan secara langsung merupakan cara yang paling efektif, karena dalam kegiatan guru terlibat langsung dengan peserta didik dan dapat membimbing peserta didik sehingga mereka lebih bersemangat dan terampil dalam melakukan kegiatan menganyam.

b. Manfaat menganyam

Menurut Arifuddin manfaat menganyam bagi anak TK antara lain:

- 1) Untuk melatih motorik halus anak
- 2) Melatih sikap emosi anak dengan baik
- 3) Dapat terbina ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya sendiri
- 4) Dapat membangkitkan minat anak
- 5) Anak menjadi terampil dan kreatif
- 6) Dapat bermanfaat bagi tahap perkembangan anak ¹⁹

Selain mempunyai unsur pendidikan, menganyam juga untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan, antara lain:

- (1) Anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni masyarakat indonesia
- (2) Guna untuk melatih motorik halus anak
- (3) Melatih sikap emosi anak dengan baik

¹⁹ Sholihatin, Artikel Skripsi, *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Media Kertas pada Anak Kelompok A TK Perwinda I Mrican Kecamatan Mojokerto Kota Kediri Tahun Ajaran 2014/2015*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri 2015), h.5.

- (4) Dapat terbina ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya sendiri, bukan karena pengaruh dari orang lain
- (5) Dapat mengungkapkan perasaannya yang selama ini mengendap
- (6) Dapat membangkitkan minat anak
- (7) Anak menjadi terampil dan kreatif
- (8) Dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya
- (9) Dapat bermanfaat bagi perkembangan anak.²⁰

c. Jenis anyaman

Kegiatan menganyam terbagi menjadi beberapa jenis, dilihat dari arah dan jumlah sumbu yang diselipkan, antara lain : anyaman dua sumbu, tiga sumbu dan empat sumbu. Anyaman dua sumbu adalah anyaman silang yang memiliki karakteristik jalinan pita saling tegak lurus dan miring, anyaman tiga sumbu memiliki karakteristik bentuk anyamannya berenggang dengan pola segi enam yang beraturan, sedangkan menganyam empat sumbu mempunyai karakteristik menggunakan empat sumbu dan posisi tegak mendatar, ada yang miring sehingga membentuk pola segi delapan. Menurut Margono, menganyam pada dasarnya terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: menganyam tunggal, menganyam ganda dan menganyam kombinasi.²¹

Pendidik sangat berperan penting sebagai fasilitator dan motivator untuk mengajak peserta didik menganyam dan membuat peserta didik menyukai kegiatan menganyam, yang meliputi :

²⁰ Arifuddin Proposal Ptk, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus*, 2011.

²¹ Aminah, *Kerajinan Menganyam untuk Anak Usia Dini*, (The Era Media Indo Pustaka).

1) Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:552-553). Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge menyatakan bahwa kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu:

- (a) Kemampuan Intelektual, merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental (berpikir, menalar dan memecahkan masalah).
- (b) Kemampuan Fisik, merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan dan karakteristik serupa.

2) Kemampuan Kognitif

Kognitif berhubungan dengan atau melibatkan kognisi. Kognisi sendiri merupakan suatu kegiatan atau proses untuk memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri. Kemampuan kognitif adalah penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil dari kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan melalui pengalaman. Ciri khas belajar kognitif terletak dalam belajar memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek yang dihadapi, entah berupa benda, kejadian/peristiwa maupun orang yang bersifat mental.

Menurut Jean Piaget dalam Syifaузakia tahap-tahap perkembangan kognitif terbagi menjadi:

- (a) Tahap sensoris motorik (lahir hingga 2 tahun)

Bayi membentuk pengertian mengenal dunia dengan mengkoordinasikan pengalaman sensoriknya dengan aktivitas fisik. Pada tahap ini bayi lahir dengan refleksi bawaan, skema di modifikasi dan digabungkan untuk membentuk tingkah laku yang lebih kompleks. Pada masa kanak-kanak belum mempunyai konsepsi tentang objek yang tetap, Ia hanya dapat mengetahui hal-hal yang ditangkap oleh inderanya.

(b) Tahap pra-operasional (2-7 tahun)

Anak mulai melihat dunia dengan gambar dan kata-kata, gambar-gambar dan kata-kata merefleksikan pemikiran dan melampaui hubungan sensoris informasi dan tindakan fisik membuat anak mulai menimbulkan pertumbuhan kognitifnya, walaupun masih terbatas pada hal-hal yang dapat dilihat dalam lingkungannya saja.

(c) Tahap operasional konkret (7-11 tahun)

Pada tahap ini anak mampu berpikir logis mengenai kejadian nyata dan mengklarifikasi objek ke dalam kelompok berbeda. Kesimpulannya adalah anak telah mengetahui simbol- simbol matematis tetapi belum mampu menghadapi hal-hal yang tidak berwujud.

(d) Tahap operasional formal (11 tahun hingga dewasa)

Remaja berpikir dengan cara yang abstrak, ideal dan logis, sehingga anak-anak telah mampu memahami bentuk argumen dan tidak di bingungkan oleh isi argumen. Tahap ini mengartikan bahwa anak-anak telah memasuki tahap baru dalam logika orang dewasa yaitu mampu melakukan penalaran abstrak.

Implikasi teori kognitif Piaget dalam Syifauzakia pada pendidikan anak usia dini antara lain:

- Kognitif anak usia dini berada pada tahap sensoris motorik dan pra-operasional
- Anak dapat membangun pengetahuannya sendiri
- Peran guru sebagai fasilitator
- Pembelajaran pada anak usia dini menggunakan benda nyata
- Pembelajaran pada anak usia dini mulai dari hal yang paling dekat dengan anak²²

3) Kemampuan psikomotorik

Perkembangan motorik merupakan perkembangan motorik pengendalian jasmani (fisik) yang melibatkan gerakan urat syaraf, pusat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian gerak tersebut terjadi selama 4-5 tahun pertama kehidupan pasca lahir dan pada saat itu anak dapat mengendalikan gerakan kasar dan gerakan halus.

Keterampilan motorik berkaitan dengan serangkaian gerak-gerik jasmani dalam urutan tertentu dalam mengadakan koordinasi antara gerak-gerik berbagai anggota tubuh secara terpadu. Keterampilan motorik tidak hanya menuntut kemampuan untuk merangkaikan gerak jasmaniah, tetapi juga memerlukan aktivitas mental/*esychis* (aktivitas kognitif) agar terbentuk koordinasi gerakan secara terpadu, sehingga disebut kemampuan psikomotorik. Lebih lanjut W.S.Wincel menjelaskan bahwa dalam belajar keterampilan motorik terdapat 2

²² Syifauzakia, dkk, *Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), h.44-45.

fase, yakni fase kognitif dan fase fiksasi : selama pembentukan prosedur diperoleh pengetahuan dekratif (termasuk pengetahuan prosedural seperti konsep dan kaidah, dalam bentuk pengetahuan deklaratif) mengenai urutan lagkah-langkah operasional atau urutan yang harus dibuat. Inilah yang disebut “Fase Kognitif” dalam belajar keterampilan motorik.

Metode Montessori adalah suatu metode pendidikan untuk anak-anak, berdasarkan teori perkembangan anak dari Dr. Maria Montessori, seorang pendidik dari Italia di akhir abad 19 dan awal abad 20. Metode Montessori bersifat universal dan bebas. Karakteristik utama dari model pembelajaran Montessori ialah penekanan terhadap pentingnya penyesuaian dari lingkungan belajar anak dengan tingkat perkembangannya dan peran aktivitas fisik dalam menyerap konsep akademis dan keterampilan.

Pandangan Montessori dalam Nurhikmah Pohan tentang anak dapat dipahami melalui konsep-konsepnya yaitu:

a. Anak mengkonstruksi sendiri perkembangan jiwanya

Anak memiliki potensi atau kekuatan dalam dirinya untuk berkembang sendiri, anak-anak memiliki keinginan untuk mandiri, keinginan ini muncul dalam diri anak secara spontan.

b. Masa-masa sensitif

Masa ini adalah masa yang penting bagi perkembangan anak, ketika masa ini datang maka anak harus difasilitasi dengan alat-alat pembelajaran yang mendukung aktualisasi potensi yang muncul.

c. Jiwa merayap

Anak-anak mampu menyerap setiap pengalaman dengan cara yang kuat dan langsung melalui proses penyerapan, pikira benar-benar terbentuk, sehingga anak secara langsung mengasimilasi lingkungan fisik dan sosial tempat mereka berbaur.

Seperti penjelasan di atas, Montessori menyakini bahwa anak secara bawaan telah memiliki suatu pola perkembangan psikis. Selain itu, anak juga memiliki motif yang kuat ke arah pembentukan sendiri jiwanya (*Self Constuction*).²³

W.S.Wincel dalam Beal, Nancy kemudian mengklarifikasikan rana psikomotorik dalam tujuh jenjang yang meliputi:

- (1) Persepsi mencakup kemampuan untuk mengadakan dikriminasi yang tepat antara 2 perangsang atau lebih, berdasarkan perbedaan antara ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan.
- (2) Kesiapan mencakup kemampuan untuk menetapkan dirinya dalam keadaan akan memulai gerakan atau rangkaian gerakan.
- (3) Gerakan terbimbing mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan (imitasi).
- (4) Gerakan yang terbiasa mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerakan dengan lancar karen sudah dilatih secukupnya tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.

²³ Nurhikmah Pohan, *Metode Montessori Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini di RA Al Hasanah Medan Denai*, (Sumatera Utara, 2018), h.6.

- (5) Gerakan Kompleks mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan yang terdiri atas beberapa komponen dengan lancar, tepat dan efisien.
- (6) Penyesuaian pola gerakan mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerakan dengan kondisi setempat, menunjukkan suatu taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran.
- (7) Kreativitas mencakup kemampuan untuk melahirkan pola gerakan yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri.²⁴

3. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas atau *creativity* adalah sebuah istilah yang dicetuskan oleh Alfred North Whitehead untuk menunjukkan suatu daya di alam semesta yang memungkinkan hadirnya entitas aktual yang baru berdasarkan entitas aktual yang lainnya, karena kreativitas adalah prinsip kebaruan. Kreativitas merupakan kemampuan yang ada di dalam diri seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan, hasil karya maupun hasil imajinasi seseorang. Sehingga kreativitas menghasilkan ide baru yang menciptakan bermacam-macam hal baru dan asli.²⁵

Supriadi dalam Ria Mariyana memaparkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan

²⁴ W.S. Wincel dalam Beal, Nancy, *Rahasia Mengajarkan Seni Pada Anak*, (Yogyakarta: Priopenbooks, 2003), h.2-8.

²⁵ Jhon B. Cobb Jr, *Kreativitas (Filsafat Proses)*, (id.m.wikipedia.org).

maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.²⁶

Menurut Cony Semiawan dalam Yani Restiyani, kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru. Kreativitas juga sebagai kemampuan mengembangkan ide dengan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang, yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kreativitas ialah kemampuan untuk melihat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan baru antara unsur data dan variabel yang sudah ada sebelumnya.
- 2) Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melihat sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang ada sebelumnya.²⁷

Seorang anak memiliki kemampuan kreativitas yang berbeda-beda untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kreativitas tidak akan tumbuh jika anak tidak mendapatkan dukungan dan motivasi dari orang-orang di sekitar mereka, terutama kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah yang tidak bervariasi dan beragam. Kreativitas anak tidak bisa dilepaskan dari faktor bermain, karena bermain merupakan kehidupan kedua anak. Melalui bermain, anak memiliki kesempatan untuk mengekspresikan kreativitasnya, dengan memberikan kegiatan pada anak agar berpikir kreatif dan belajar untuk memecahkan masalahnya.

²⁶ Ria Mariyana, *Pembelajaran Kreativitas Untuk Anak Usia Dini*, 2018, h.4.

²⁷ Yani Restiyani Widjaja, *Bisnis Kreatif dan Inovasi*, (Yayasan Barcode, 2019), h.5.

Meningkatkan kreativitas anak harus dengan memberikan stimulasi dari usia dini, sehingga anak akan terbiasa berpikir kreatif. Kreativitas pada anak usia dini akan terlihat jelas ketika anak bermain, dimana ia menciptakan berbagai bentuk karya dengan alat mainannya. Sehingga hal tersebut memberikan dampak positif bagi anak, seperti anak mampu mengeksplor lingkungan ketika bermain, melepas emosi negatif pada diri anak, dan memberikan rasa aman secara psikologis anak.²⁸

Terdapat tiga kondisi dari pribadi yang kreatif yaitu:

- a) Keterbukaan terhadap pengalaman
- b) Kemampuan untuk menilai situasi dengan patokan pribadi seseorang (*internal locus of evaluation*)
- c) Kemampuan untuk bereksperimen dan bermain dengan konsep-konsep (Roger dalam Munandar)²⁹

b. Bentuk-bentuk kreativitas

1. Ide

Pemikiran yang kreatif dapat mengantarkan seseorang untuk menghasilkan suatu ide. Ide yang dihasilkan haruslah unik dan belum pernah terpikirkan sebelumnya, sehingga dapat menciptakan solusi untuk mengatasi masalah yang ada.

²⁸ Diana Vidya Fakhriyani, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Universitas Islam Madura, 2016), h.196-197.

²⁹ Charney dalam *Isenberg & Jalongo*, 2010:279.

2. Produk

Produk merupakan salah satu bentuk kreativitas, karena dalam menciptakan suatu produk diperlukan proses kreatif, sehingga produk tersebut dapat memenuhi harapan konsumen baik dalam bentuk barang maupun jasa.

3) Gagasan

Kreativitas dapat dituangkan dalam wujud gagasan untuk dapat mengatasi masalah yang disampaikan secara langsung maupun tulisan, melalui buku, publikasi, dan lain-lain.³⁰

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kreativitas kreativitas

Menurut Rogers dalam Saputra, ada beberapa faktor dalam meningkatkan kreativitas anak yaitu:

1. Sarana belajar dan bermain disediakan untuk merangsang dorongan eksperimen dan eksplorasi.
2. Lingkungan sekolah yang teratur, bersih dan indah.
3. Kemenarikan guru dalam mendidik dan memberikan motivasi.
4. Peran masyarakat dan orang tua untuk mendukung kegiatan pendidikan di PAUD.

Menurut Munandar dalam Yeni Apriyanti, penghambat kreativitas pada anak yaitu:

- 1) Pola asuh orang tua yang mengutamakan kedisiplinan yang tidak dibarengi toleransi, wajib mentaati peraturan, memaksakan kehendak dan memberikan peluang pada anak untuk berinisiatif.

³⁰ Saputra, *Pengertian, Faktor, Ciri dan Bentuk* (Materi Belajar.co.id, Juni 2020), h. 3.

- 2) Hambatan dari guru karena secara penekanan secara ketat untuk menyelesaikan pekerjaan.
- 3) Hambatan lingkungan social / masyarakat, biologis, fisiologis dan diri sendiri.³¹

d. Penggunaan Bahan Alam Untuk Menganyam

Media bahan alam merupakan salah satu alat interaksi melalui komunikasi dengan menggunakan bahan yang berada di sekitar anak. Melalui media bahan alam, anak diberikan contoh langsung dalam proses pembelajaran yang diberikan. Bahan alam meliputi batang, ranting, daun, batu, biji-bijian, pasir, lumpur dan air. Anak dapat melakukan eksperimen dan eksplorasi dengan menggunakan bahan alam.

Memanfaatkan bahan di lingkungan alam dapat merangsang bakat dan potensi yang dimiliki anak, karena:

- 1) alam bersifat universal dan tidak habis-habis,
- 2) alam tidak dapat diprediksi karena alam sangat berlimpah,
- 3) alam itu indah dan hidup dengan suara,
- 4) alam menciptakan banyak tempat,
- 5) alam dapat menyembuhkan dan mengandung kekayaan makanan yang bergizi. Pemanfaatan bahan alam merupakan media yang menjadikan anak dapat melakukan kegiatan belajar dengan nyata, karena anak diberikan contoh nyata secara langsung dengan kegiatan pembelajaran yang diberikan.³²

³¹ Yeni Apriyanti, *Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Dengan Membuat Bonek Dari Pipet dan Kertas Warna*, (Universitas Bengkulu, 2014), h.25-26.

³²Nadia Fauziah, *Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak* (Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI, Juni 2013), h.7-8.

Pandangan dasar Pestalozzi dalam Mahendra Bloger yang pertama menekankan pada pengamatan alam. Semua pengetahuan pada dasarnya bersumber dari pengamatan. Pandangan mendasar Pestalozzi ini ternyata terbukti oleh penelitian peoples yang telah dikemukakan terdahulu bahwa 75% pengetahuan manusia diperoleh melalui pengamatan. Pengamatan seorang anak pada sesuatu akan menimbulkan pengertian bahkan pengertian yang tanpa pengamatan merupakan sesuatu yang abstrak. Pandangan kedua adalah menumbuhkan keaktifan jiwa raga anak. Karena melalui keaktifan anak akan mampu mengolah kesan pengamatan menjadi suatu pengetahuan yang mendorong anak melakukan interaksi dengan lingkungannya. Pandangan ketiga adalah pembelajaran pada anak harus berjalan secara bertahap dan teratur.³³

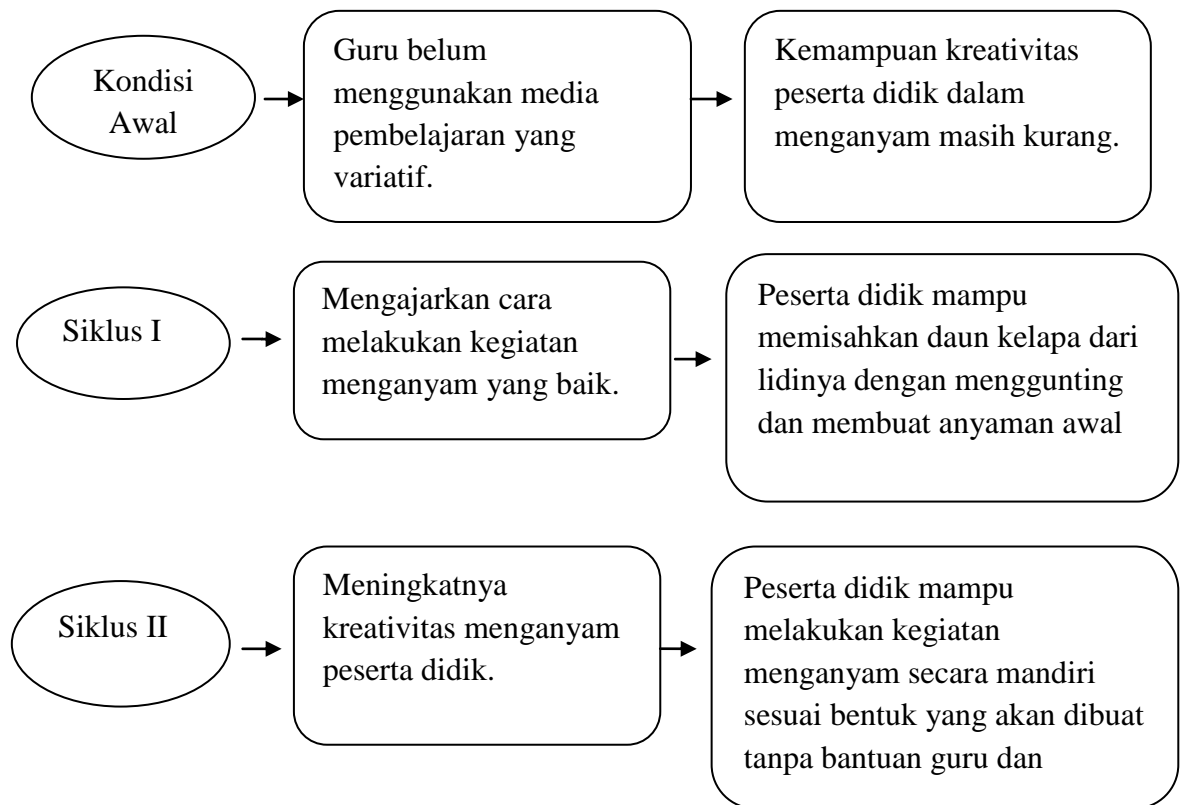
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir atau kerangka pemikiran merupakan dasar penelitian yang disimpulkan dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Uraianannya menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian yang dijelaskan secara mendalam dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar bagi permasalahan dalam penelitian.

Kerangka pikir adalah sebuah cara kerja yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti yaitu peserta didik Raudhatul Athfal Al-Falah, karena ada beberapa hal yang memicu kurangnya kreativitas peserta didik karena media menganyam yang digunakan kurang

³³ Mahendra Bloger, *Pandangan Para Ahli Mengenai PAUD*, September 2018, h.65.

bervariasi dan peserta didik merasa bosan sehingga kreativitas peserta didik kurang menurun.



Gambar 2.1 : Bagan kerangka pikir peningkatan kreativitas peserta didik.

Salah satu pengaruh keberhasilan kreativitas peserta didik di sekolah yaitu adanya interaksi aktif antara guru dan peserta didik, proses pembelajaran yang mendukung dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di RA, salah satunya yaitu dengan melakukan kegiatan menganyam. Dari hal tersebut, maka peneliti mengambil bentuk hewan dari bahan alam untuk membuat anyaman karena daun kelapa mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Kognitif peserta didik pun akan bertambah, mengetahui bahwa selain lidinya digunakan untuk membuat sapu

ternyata daun kelapa juga bisa digunakan untuk menganyam, bukan hanya kertas yang bisa digunakan.

Kegiatan menganyam juga memiliki pengaruh besar bagi kreativitas dan keterampilan peserta didik, yang awalnya hanya mengikuti contoh yang diberikan oleh guru selanjutnya mereka mampu membuat karyanya sendiri dalam bentuk anyaman tanpa bantuan dari gurunya. Untuk mengetahui hasil yang telah dipaparkan di atas, peneliti akan bekerja sama dengan guru dalam melakukan kegiatan menganyam agar kreativitas peserta didik dapat berkembang dengan baik.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah dampak penganyaman bahan alam daun kelapa terhadap peningkatan kreativitas peserta didik kelas B4 RA Al-Falah Lemahabang. Keadaan awal kegiatan menganyam peserta didik menggunakan bahan alam masih kurang, karena hanya menggunakan kertas saat menganyam, sehingga peserta didik kurang tertarik dan bosan dalam melakukan kegiatan menganyam. Oleh karena itu penggunaan bahan alam ini dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dan mendekatkan mereka pada alam sekitar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di dalam kelas untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh Guru untuk memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat Reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara profesional. Dengan tindakan tersebut Guru akan memperoleh umpan balik dengan peserta didik dan lebih memudahkan Guru melakukan tugasnya dalam tujuan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik³⁴

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki fungsi untuk meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah melalui kegiatan menganyam menggunakan bahan alam dalam perkembangan kreativitas peserta didik, mereka dikenalkan dengan daun kelapa yang akan digunakan untuk menganyam, mengumpulkan alat dan bahan lain yang akan digunakan, kemudian melakukan praktek langsung bersama guru dan peneliti untuk membuat anyaman hewan. Mekanisme kerja Penelitian Tindakan Kelas ini diwujudkan dan direncanakan dalam 2 siklus, yang setiap siklusnya mencakup 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun dalam penelitian ini menggunakan minimal 2 siklus dengan alasan jika siklus pertama belum mencapai peningkatan

³⁴ Ani Widayanti, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta, 2008), h.3.

yang diharapkan, maka dapat dilakukan pada siklus berikutnya yaitu siklus II, jika pada siklus II sudah dapat mencapai hasil peningkatan kreativitas belajar yang diharapkan, maka masalah sudah dapat diatasi.³⁵

B. Prosedur Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di kelas B4 Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik Kelas B4

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Irfan Ramadan	Laki-laki
2.	Adibah	Perempuan
3.	Latifah	Perempuan
4.	Naura	Perempuan
5.	Faisal Fikri	Laki-laki
6.	Khairul Azhar	Laki-laki
7.	Delisa Rahmania	Perempuan
8.	Dafa Naufal Akbar	Laki-laki
9.	Mirza Ukail	Laki-laki
10.	Aviva Syahira	Perempuan
11.	Syifa Azzahra	Perempuan
12.	Hafiz	Laki-laki
13.	Zahra Nur Syifa	Perempuan
14.	Nasyita	Perempuan
15.	Sovia	Perempuan
Jumlah		15 orang

Sumber Data : Guru kelas RA Al-Falah Lemahabang.³⁶

³⁵ Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 124.

2. Waktu dan Lamanya Tindakan

Penelitian dilakukan dari bulan September 2020 hingga Januari 2021 terhitung dari masa observasi dan izin penelitian secara langsung maupun tertulis. Penelitian dimulai dengan pengumpulan data dan dilanjutkan dengan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelas B4 Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang.

3. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang, Desa Patoloan, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.



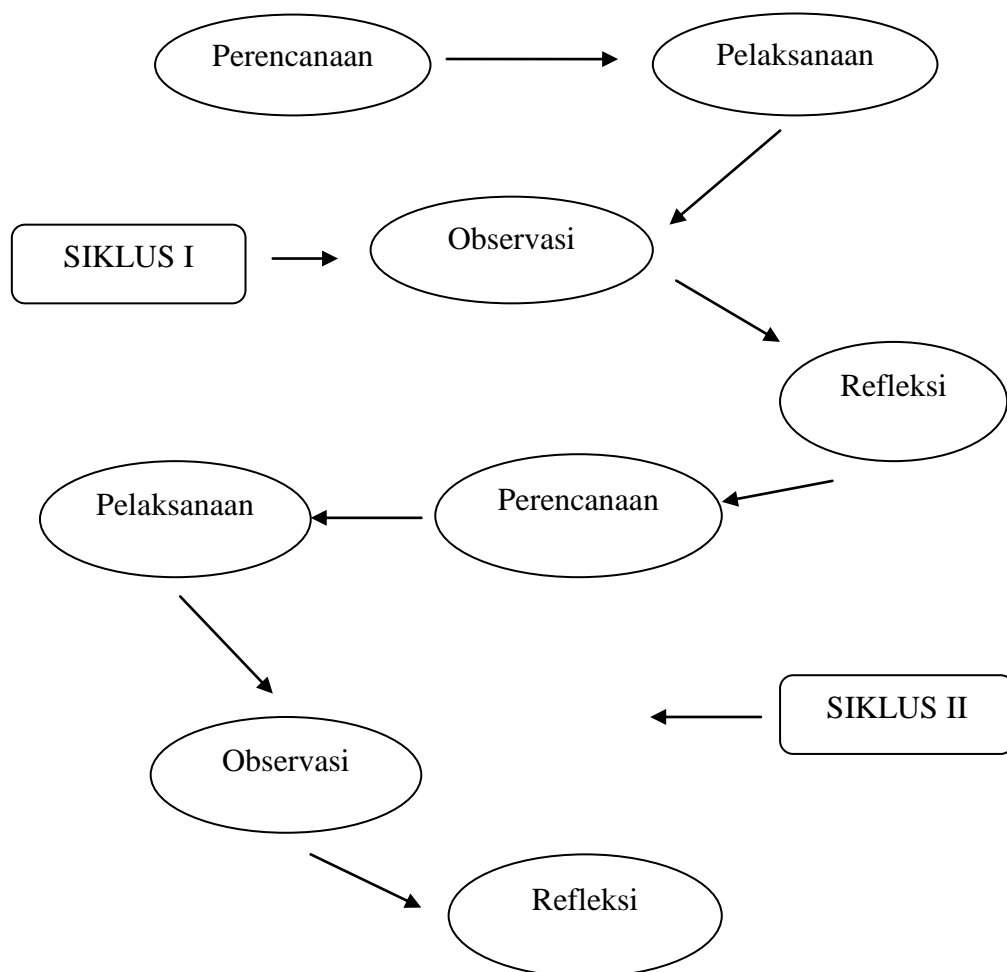
Gambar 3.1 lokasi penelitian

4. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran, setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada penelitian ini menggunakan 2 siklus yang dilakukan selama 3 kali pertemuan setiap siklusnya. Jika kedua siklus ini

³⁶ Kholis hidayati rokhmi, "Guru Kelas B4 Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang", 2021.

belum berhasil, maka akan dilanjutkan dengan siklus ketiga dan seterusnya hingga diketahui adanya peningkatan kemampuan kreativitas menganyam peserta didik. Adapun model Penelitian Tindakan Kelas yang dimaksud akan disajikan dalam bentuk bagan berikut:



Gambar 3.2. Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

Model Kurt Lewin menjadi salah satu acuan atau dasar dari berbagai model penelitian tindakan lainnya, dikatakan demikian karena dialah yang pertama kali memperkenalkan *Action Research* atau penelitian tindakan yang

memiliki empat komponen, yang menjadi patokan tindakan yang harus dilakukan dalam beberapa siklus untuk dapat meningkatkan kreativitas menganyam peserta didik Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang.

C. Sasaran Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu Guru dan peserta didik kelompok B4 (usia 5-6 tahun) RA Al-Falah Lemahabang, dengan peserta didik yang berjumlah 15 orang terdiri dari 9 orang perempuan dan 6 orang laki-laki. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan bahan alam.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus, dimana pada siklus I dilaksanakan pada 3 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari beberapa tahap sesuai dengan tahapan-tahapan pada penelitian tindakan kelas, namun pada siklus II dilakukan beberapa perbaikan-perbaikan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Adapun bagian-bagian dari instrumen adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Kegiatan yang dilakukan pada pra siklus yaitu:

Melakukan kegiatan untuk mengetahui kemampuan awal siswa serta mengamati tingkat keaktifan siswa. Menyusun rencana penelitian meliputi:

- a) Membuat perangkat pembelajaran
- b) Meliputi rencana pembelajaran (RKH)
- c) Menyiapkan sumber, alat dan media pembelajaran
- d) Menyusun lembar observasi serta menyusun alat evaluasi.

2. Siklus 1

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahap awal dalam proses penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Kegiatan yang paling utama dalam penelitian ini adalah menyusun rancangan dalam proses pembelajaran di kelas.

Kegiatan tersebut meliputi:

- 1) Menyusun lembar observasi yang akan digunakan saat penelitian sedang berlangsung
- 2) Menyiapkan bahan kegiatan menganyam peserta didik
- 3) Menjelaskan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan
- 4) Menyiapkan lembar evaluasi

b. Pelaksanaan

Setelah memperoleh gambaran tentang keadaan kelas terkait dengan keaktifan peserta didik, kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu melakukan kegiatan menganyam dengan media bahan alam.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan dengan mengamati semua aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik, untuk dapat

memperoleh hasil belajar peserta didik dalam melakukan kegiatan menganyam dengan menggunakan bahan alam.

d. Refleksi

Dalam tahap ini, hasil kegiatan akan dianalisis dan disimpulkan untuk mengetahui sejauh apa keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta didik, apakah kegiatan tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan hasil yang diharapkan atau tidak. Sehingga hasil dari kesimpulan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun kegiatan selanjutnya.

3. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Menyimpulkan hasil analisis yang telah diperoleh dari kegiatan pada siklus 1, dari hasil pertimbangan dalam perencanaan dari siklus 1
- 2) Melaksanakan perbaikan dan melakukan tindakan secara langsung
- 3) Memecahkan masalah dan mengidentifikasi pokok permasalahan
- 4) Menyusun program untuk perbaikan, seperti lembar observasi, indikator instrumen dan dokumentasi.

b. Pelaksanaan

Dalam implementasi tindakan, peneliti menggunakan lembar pengamatan untuk mengetahui tingkat perkembangan peserta didik dengan menggunakan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti. Implementasi tindakan ini bersifat fleksibel dapat disesuaikan dengankondisi yang ada. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melakukan kegiatan menganyam bersama peserta didik sesuai dengan tahapan yang telah diberikan oleh peneliti.

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan kepada peserta didik dalam kegiatan menganyam yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Dalam tahap pengamatan, peneliti dapat mengetahui sejauh mana peningkatan kreativitas peserta didik dalam kegiatan menganyam dengan menggunakan bahan alam, sehingga dapat mengetahui hal apa yang perlu di perbaiki dalam kegiatan tersebut.

d. Refleksi

Dalam refleksi peneliti mampu memahami kemampuan dan kreativitas peserta didik, bagaimana respon peserta didik selama melakukan kegiatan menganyam dengan menggunakan bahan alam di sekolah.

Adapun lembar instrumen yang akan digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

Kisi-kisi Instrumen Kreativitas Menganyam pada Peserta Didik Usia 5-6 Tahun

No	Aspek	Indikator	No. Butir	Jmlh Butir
1	Kemampuan anak dalam memahami kegiatan menganyam	1.1. Peserta didik mampu mengetahui kegiatan menganyam yang akan dilakukan dengan bahan alam daun kelapa 1.2. Peserta didik mampu menggunting dan memisahkan daun kelapa dari lidinya	1, 2	2
2	Kemampuan Peserta didik dalam merangkai anyaman dengan bahan alam	2.1. Peserta didik mampu membuat anyaman bentuk hewan ulat	3, 3	1
3	Kemampuan peserta didik melanjutkan kegiatan menganyam	3.1. Peserta didik mampu mengekspresikan kreativitasnya melalui	5, 4	1

	yang dilakukan	kegiatan menganyam dengan bentuk hewan ikan		
4	Kemampuan peserta didik melakukan kegiatan menganyam yang kompleks	4.1. Peserta didik mampu melanjutkan kegiatan menganyam secara mandiri 4.2. Peserta didik mampu merangkai anyaman bahan alam daun kelapa dengan motif dasar	8, 6	2
5	Menunjukkan pemahaman yang diperoleh dalam kegiatan	5.1 Peserta didik mampu membuat anyaman sesuai dengan bentuk hewan burung	10, 7	1

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dan hasilnya akan langsung dicatat secara sistematis, agar memperoleh gambaran yang lebih konkret/nyata tentang kondisi penelitian di lapangan. Metode observasi ini merupakan instrumen utama yang digunakan oleh penulis dalam implementasinya, sehingga penulis akan lebih banyak untuk mengamati. Metode observasi dibagi menjadi 2 jenis, meliputi :

a) Observasi partisipan, yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam yang dilakukan oleh observer dengan ikut andil dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi.

b) Observasi non partisipan, dimana dalam proses observasi peran peneliti dalam kegiatan yang berkaitan kurang dituntut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan, baik secara tatap muka maupun melalui media tertentu. Wawancara

dilakukan oleh peneliti oleh untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengungkapkan ide atau gagasannya, serta mengetahui perasaan anak selama kegiatan berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu alat bagi peneliti untuk mengumpulkan data. Dokumentasi yang digunakan meliputi kegiatan peserta didik dalam melakukan kegiatan mengangan menganyam dengan menggunakan bahan alam. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa RPPH, observasi kegiatan Guru dan hasil kegiatan per siklus dalam bentuk gambar.³⁷

4. Sumber data

- a) Peserta didik, untuk mendapatkan data tentang hasil pekerjaan peserta didik dalam kegiatan belajar.
- b) Guru, untuk mendapatkan keberhasilan pengembangan kreativitas tergantung pada pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.
- c) Kolaborator, dalam penelitian ini seorang guru membantu mengkondisikan dan mengumpulkan data-data dengan peneliti. Kolaborator merupakan implementasi PTK secara komprehensif dari peserta didik maupun guru.

³⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), h. 85

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, menggunakan Analisis Data Kualitatif. Analisis Data Kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dan dikembangkan menjadi hipotesis.³⁸ Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting untuk dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁹

Analisis dilakukan untuk menjawab hipotesis tentang meningkatkan kreativitas peserta didik dengan melakukan kegiatan menganyam menggunakan bahan alam. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan Statistic Deskriptif yang merupakan penggambaran kegiatan berupa pengumpulan data dengan penyajian dalam bentuk tabel, grafik maupun diagram, untuk memberi gambaran yang teratur, ringkas dan jelas mengenai kegiatan yang telah dilakukan.⁴⁰ Jenis-jenis data yang akan dianalisis dalam penelitian terbagi menjadi:

- a. Data Primer, merupakan data yang di ambil langsung dari objek penelitian yaitu guru kelas dan peserta didik kelas B4 Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang, Kec. Bone-Bone, kab. Luwu Utara.

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2005), h.89.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.248.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2013), h.203.

- b. Data Sekunder, merupakan data berupa dokumen sekolah, dokumen guru, kajian-kajian teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Untuk menguji hipotesis tindakan, nilai rata-rata tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel serta grafik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P : Proporsi atau perbandingan jumlah sampai dengan pemahaman yang dicapai anak

n : Skor maksimal

$\sum f$: Jumlah anak yang mendapat skor tertentu.

Selanjutnya dengan rentang skor yang telah ditentukan maka dapat menggunakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{St (Skor tertinggi)} &= \text{Jumlah Butir} \times \text{Skor Tertinggi} \\ &= 7 \times 4 = 28 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sr (Skor terendah)} &= \text{Jumlah Butir} \times \text{Skor Terendah} \\ &= 7 \times 1 = 7 \end{aligned}$$

$$\text{Rentang} = \text{St} - \text{Sr} = 28 - 7 = 21$$

Karena di dalam penelitian yang dilakukan melakukan 4 kategori atau kelas maka digunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Lebar kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{21}{4} = 5,25 \text{ Sehingga intervalnya menjadi } 7 \leq \text{skor} < \\ &12,25, 12,25 \leq \text{skor} < 17,5, 17,5 \leq \text{skor} < 22,75, 22,75 \leq \text{skor} \leq 28. \end{aligned} \text{⁴¹}$$

⁴¹ Ngalim. *Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Rosdakarya), 2015. h.112.

Lebih lanjut, skor kreativitas menganyam diuraikan menjadi beberapa tingkatan pencapaian perkembangan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Interval Skor Kreativitas Menganyam Peserta Didik

Interval	Kategori
$7 \leq \text{skor} < 12,25$	Belum Berkembang (BB)
$12,25 \leq \text{skor} < 17,5$	Mulai Berkembang (MB)
$17,5 \leq \text{skor} < 22,75$	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
$22,75 \leq \text{skor} < 28$	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Berdasarkan teknik pengolahan skor dalam peningkatan kreativitas menganyam dapat di klasifikasikan dengan tingkat capaian perkembangan untuk setiap indikator yang digunakan, sehingga rentang skor pada setiap indikator terdiri dari butir pengamatan untuk hal itu.

$$\text{St (Skor tertinggi)} = \text{Jumlah Butir} \times \text{Skor Tertinggi}$$

$$= 1 \times 4 = 4$$

$$\text{Sr (Skor terendah)} = \text{Jumlah Butir} \times \text{Skor Terendah}$$

$$= 1 \times 1 = 1$$

$$\text{Rentang} = \text{St} - \text{Sr} = 4 - 1 = 3$$

Karena di dalam penelitian yang dilakukan melakukan 4 kategori atau kelas maka digunakan rumus:

$$\text{Lebar kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Skor peningkatan kreativitas peserta didik pada setiap indikator dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Konversi Skor Kreativitas Peserta Didik Pada Setiap Indikator

Interval	Kategori
$1 \leq \text{skor} < 1,75$	Belum Berkembang (BB)
$1,75 \leq \text{skor} < 2,5$	Mulai Berkembang (MB)
$2,5 \leq \text{skor} < 3,25$	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
$3,25 \leq \text{skor} < 4$	Berkembang Sangat Baik (BSB)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang

Raudhatul Athfal Al-Falah didirikan pada tahun 1996 atas permintaan dari Masyarakat Desa Patoloan, pada waktu itu belum ada RA/TK yang didirikan di Kecamatan Bone-Bone, yang ada hanya TK Negeri dan Raudhatul Al-Falah di Lemahabang. Awal sejarah berdirinya RA Al-Falah ini atas inisiatif dari beberapa tokoh Masyarakat yaitu Mbah H. Wardio, Mbah H. Jumari, dan tokoh-tokoh suku lainnya, maka berangkatlah Kiai H. Ahmad Shodiq ke Jawa untuk mencari guru yang bisa membantu untuk merintis dan membangun RA Al-Falah ini.

Keberangkatan Kiai H. Ahmad Shodiq ke Jawa ini membuahkan hasil, Beliau menemui salah seorang keluarga di Jawa bernama Pak Iwan Darwisy, S.Pd.,I, dan atas izin dari kedua Orang Tua akhirnya pada tanggal 12 Maret 1996 Beliau memutuskan untuk ikut bersama Kiai H. Ahmad Shodiq ke Sulawesi Selatan untuk membantu merintis sekaligus mendirikan Raudhatul Athfal Al-Falah di Dusun Lemahabang. Beberapa lama setibanya Bapak Iwan Darwisy dan Kiai H. Ahmad Shodiq di Sulawesi, diadakan rapat bersama Masyarakat Desa Patoloan membahas tentang pendirian RA Al-Falah di dalam Pesantren Al-Falah, karena pada saat itu baru berdiri Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah Al-Falah, dari hasil rapat yang didapat sehingga pada tanggal 17 Juli 1996 didirikan Lembaga Pendidikan Raudhatul Athfal Al-Falah.

Bapak Iwan Darwisy S.Pd.,I menjadi perintis awal berdirinya Raudhatul Athfal Al-Falah sekaligus sebagai kepala sekolah RA Al-Falah, yang didampingi oleh dua orang guru yaitu Ibu Binti Khoiriyah dan Ibu Siti Halimah. Dua tahun berjalan Ibu Siti Halimah berhenti mengajar karena menikah dan digantikan dengan Ibu Inayati Rokhmi. Tahun berikutnya Ibu Binti Khoiriyah dan Inayati Rokhmi ditemani dengan guru baru yaitu Ibu Hurliawati. Semakin tahun Peserta didik di RA Al-Falah yang semakin banyak dan membutuhkan kelas tambahan menjadi 5 (lima) kelas yang ada satu kelas dibagi dua dengan ruang kantor, maka ditambah dua orang guru lagi untuk membantu dalam mengajar yaitu Ibu Izzatul Mukorita dan Ibu Triwuri Handayani.

Beberapa tahun berikutnya, guru Raudhatul Athfal Al-Falah yang telah lama mengajar mulai berhenti mengajar satu per satu karena merasa sudah tua dan harus digantikan oleh guru yang baru, sehingga kepala sekolah mencari guru baru untuk menggantikan mereka antara lain: Ibu Ani Putri Purnamasari, S.Pd.,AUD, Ibu Kholis Hidayati Rokhmi, S.Pd.I, Ibu Ria Restiana, Ibu Irma Laynia yang mengajar hingga saat ini dan didampingi Ibu Sitta Sofiana sebagai operator sekolah Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang.

Dari tahun ke tahun Raudhatul Athfal Al-Falah terus mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan belajar mandiri dan melakukan berbagai pembenahan, mulai dari renovasi kelas, pembenahan sekolah dan lingkungan sekitar sekolah sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik dan memberikan kenyamanan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebutlah yang membuat orang tua peserta didik menginginkan mereka bersekolah di Raudhatul Athfal Al-

Falah karena mereka melihat pelayanan dan prosedur sekolah yang baik dan memuaskan bagi peserta didik dan orang tuanya.⁴²

2. Visi dan Misi Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang

Adapun Visi dan Misi Raudhatul Athfal Al-Falah sebagai berikut:

Visi:

“Mewujudkan RA yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkepribadian mulia, kreatif dan berwawasan luas yang dilandasi Iman dan Taqwa”.

Misi:

“Meningkatkan pembelajaran dan pemberdayaan siswa menu pribadi yang mulia, mandiri, kreatif, disiplin dan berwawasan Iman dan Taqwa”.

3. Fasilitas Sekolah Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang

Mengenal lokasi sekolah, ruang kelas dan fasilitas sekolah lainnya.

- a. Nama Sekolah : Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang
- b. Alamat Sekolah : Jalan poros Dusun Lemahabang, Desa Patoloan, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.
- c. Luas Tanah : ± 300 meter

Lembaga Pendidikan RA Al-Falah kini masih dalam proses perbaikan pada kelas B2 dikarenakan mengalami sedikit kerusakan pada lantai dan pintu, sehingga dilakukan perbaikan kelas dalam rangka memperlancar proses belajar mengajar, sehingga membuat peserta didik nyaman saat belajar di kelas bersama

⁴² Iwan Darwisy. Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang. Wawancara, Ruang Guru. 2021.

guru dan teman-temannya. Sarana dan prasarana yang dimiliki masih terbatas, dimana secara umum memiliki 4 (empat) ruang belajar dan 1 (satu) ruang kantor.

Adapun rincian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Fasilitas dan Gedung Bangunan Sekolah

No	Jenis Barang	Jumlah Berdasarkan Status			Kondisi	
		Milik	Pinjam	Sewa	Baik	Rusak
1.	Ruang Belajar	4	-	-	√	-
2.	Ruang Kantor	1	-	-	√	-
3.	Notebook	1	-	-	√	-
4.	Printer	2	-	-	√	-
5.	Meja	69	-	-	√	-
6.	Kursi	84	-	-	√	-
7.	Papan Tulis	4	-	-	√	-
8.	Lemari	5	-	-	√	-
10.	Rak	10	-	-	√	-
11.	Tempat Sampah	5	-	-	√	-
12.	Perlengkapan P3K	1	-	-	√	-
13.	Papan Visi Dan Misi	1	-	-	√	-
14.	Papan Tata Tertib Peserta Didik	1	-	-	√	-
15.	Papan Struktur Organisasi	1	-	-	√	-
16.	Buku Administrasi Kantor	1	-	-	√	-
17.	Papan Nama Lembaga	1	-	-	√	-
18.	Simbol Kenegaraan	4	-	-	√	-
19.	Alat Permainan Dalam (APE)	20	-	-	√	-

Sumber Data: Operator RA Al-Falah Lemahabang, 20 Januari 2021.

4. Personil Sekolah

Adapun nama kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi yang ada di

Ruadhatul Athfal Al-Falah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Nama kepala sekolah, guru dan operator sekolah

No	NAMA	NIP	JABATAN
1.	Iwan Darwisy, S.Pd.,I.	-	Kepala Sekolah
2.	Ria Restiana, S.Pd.,I.	-	Guru kelas B1 RA Al-Falah
3.	Irma Laynia, S.Pd.	-	Guru kelas B2 RA Al-Falah
4.	Ani Putri Purnamasari, S.Pd.,AUD.	-	Guru kelas B3 RA Al-Falah
5.	Kholis Hidayati Rokhmi, S.Pd.I.	-	Guru kelas B4 RA Al-Falah
6.	Sitta Sofiana	-	Operator sekolah

Sumber Data: Operator RA Al-Falah Lemahabang, 20 Januari 2021.

5. Deskripsi Data Sebelum Tindakan Kelas

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas dilakukan pada 25 November 2020 hingga 30 November 2020 dengan melakukan observasi atau pengamatan awal terhadap proses pembelajaran dalam kegiatan menganyam kelas B4 di RA Al-Falah Lemahabang. Setelah proses pembelajaran selesai guru dan peneliti mengadakan pertemuan untuk membahas tentang rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Dari hasil penjelasan yang diberikan guru kelas B4, peserta didik kurang respon dan bersemangat dalam pembelajaran sehingga dibutuhkan tindakan yang membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik, terutama untuk meningkatkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan menganyam.

Dari hasil pengamatan, sebelum melakukan pembelajaran guru terlebih dahulu membagikan LKA kepada peserta didik dengan maju secara bergantian. Saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok merah, kuning dan hijau. Mereka melakukan kegiatan menganyam bersama, walaupun masih banyak diantara mereka yang kurang

bahkan belum bisa melakukan kegiatan menganyam dan masih membutuhkan bantuan guru.

Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan, peneliti menemui Pak Iwan Darwisy, S.Pd.,I. selaku kepala sekolah RA Al-Falah pada hari kamis 07 Januari 2021 untuk meminta izin melakukan penelitian di kelas B4 dengan menyerahkan bukti surat penelitian yang akan dilaksanakan dari tanggal 11 Januari 2021 hingga selesai.

6. Hasil Penelitian

1. Penelitian Siklus 1

Penelitian siklus 1 dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yaitu pada hari Senin 11 Januari 2021, Selasa 12 Januari 2021, Rabu 13 Januari 2021. Dalam proses penelitian pembelajaran dilakukan di rumah guru dan Mushola, hal tersebut dikarenakan masih dalam masa COVID 19 sehingga tidak diperbolehkan untuk bertatap muka di sekolah. Pada siklus 1 ini tema yang digunakan yaitu tema binatang dengan sub tema Binatang hidup di darat dan Binatang yang hidup di air. Dalam setiap pertemuan media yang digunakan disesuaikan dengan indikator yang sedang diamati dan diselingi dengan kegiatan lain yang dapat menunjang kegiatan inti tersebut yaitu kemampuan untuk memahami kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan tema. Peserta didik mampu mengetahui kegiatan menganyam yang akan dilakukan dengan bahan alam daun kelapa, peserta didik mampu menggunting dan memisahkan daun kelapa dari lidinya, kemampuan peserta didik membuat anyaman bentuk hewan ulat, peserta didik mengekspresikan kreativitasnya melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam

daun kelapa bentuk hewan ikan, kemampuan peserta didik melanjutkan kegiatan menganyam secara mandiri, kemampuan peserta didik merangkai anyaman bahan alam daun kelapa dengan motif dasar, peserta didik mampu membuat anyaman sesuai dengan bentuk hewan burung. Adapun beberapa kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti pada tahap ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dalam uraian sebagai berikut:

a) Perencanaan

Pada pelaksanaan siklus 1 ini peneliti membuat perencanaan kegiatan sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan pada siklus 1 ini dilakukan selama 3 kali pertemuan yang dimulai dari tanggal 11 Januari 2021 hingga tanggal 13 Januari 2021. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh seorang kolaborator yaitu ibu Kholis Hidayati Rokhmi selaku guru kelas B4 dan Nisa Ulpadila selaku peneliti.

Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan pada setiap pertemuan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Perencanaan Kegiatan Siklus I

No	Materi	Kegiatan	Indikator
1.	Memahami kegiatan menganyam	Menjelaskan kegiatan menganyam dengan bahan alam daun kelapa	(1) Peserta didik mampu memahami kegiatan menganyam yang akan dilakukan dengan bahan alam. daun kelapa. (2) Peserta didik mampu menggunting dan memisahkan daun kelapa dari lidinya.
2.	Merangkai anyaman dengan bahan alam daun kelapa	Menunjukkan pemahaman yang diperoleh dalam kegiatan menganyam	(3) Peserta didik mampu membuat anyaman bentuk hewan ulat
3.	Melakukan kegiatan anyaman	Melakukan kegiatan menganyam yang telah dipraktikkan oleh peneliti	(4) Peserta didik mampu mengekspresikan kreativitasnya melalui kegiatan menganyam dengan bentuk hewan ikan

4.	Melanjutkan kegiatan menganyam secara kompleks	Melakukan kegiatan menganyam yang telah dilakukan oleh peneliti	(5) Peserta didik mampu melanjutkan kegiatan menganyam secara mandiri. (6) Peserta didik mampu merangkai anyaman bahan alam daun kelapa dengan motif dasar.
5.	Menunjukkan pemahaman yang diperoleh dalam anyaman	Memberikan kesempatan peserta didik untuk membuat anyaman sesuai kemampuan	(7) Peserta didik mampu membuat anyaman sesuai dengan bentuk hewan burung.

Setelah membuat perencanaan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus 1, selanjutnya peneliti bersama kolaborator mempersiapkan dan menyusun beberapa teknis antara lain: (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, (2) mempersiapkan materi kegiatan menganyam yang akan digunakan setiap pertemuan, (3) menyiapkan alat dalam pengumpulan data seperti: lembar observasi kemampuan menganyam, alat dokumentasi dan lembar catatan lapangan.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pada siklus ini dilakukan tiga kali pertemuan dimulai dari tanggal 11 Januari 2021 hingga tanggal 13 Januari 2021 yang pelaksanaannya dilakukan oleh seorang kolaborator yaitu ibu Kholis Hidayati Rokhmi, S.Pd.,I dan Nisa Ulpadila sebagai peneliti dengan jumlah peserta didik 15 orang. Adapun beberapa rangkaian tindakan pada siklus I yang dilakukan pada setiap pertemuan diuraikan sebagai berikut:

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 11 Januari 2021 mulai pukul 07.30 hingga 10.30 WITA di rumah guru yang dihadiri oleh peneliti, ibu Kholis sebagai guru kelas B4 dan peserta didik berjumlah 15 orang. Pada kegiatan pembuka peserta didik melakukan kegiatan baris-berbaris di depan ruangan dan menyanyikan lagu “Lonceng berbunyi”, setelah itu peserta didik masuk ke dalam

ruangan secara bergantian dan bersalaman kepada guru dan peneliti. Selanjutnya mereka berdo'a sebelum belajar, membaca surah Al-Fatihah, An-Nas Al-Falaq, Al-Ikhlas, dan Do'a kedua orang tua.

Sebelum melakukan proses pembelajaran mereka berdiskusi tentang binatang yang hidup di darat (berkaki banyak) dan cara menyayangi binatang, setelah itu mereka bernyanyi tepuk "Ulatku". Guru membagi peserta didik ke dalam 3 kelompok yang setiap kelompok beranggotakan 5 orang agar peserta didik lebih mudah diarahkan dalam melakukan proses pembelajaran. Pada kegiatan inti yang pertama dilakukan peserta didik mengamati gambar ulat, kemudian dibagikan tugas Kelompok 1: menghitung banyaknya ulat yang ada pada gambar, Kelompok 2: menggambar bentuk ulat, dan Kelompok 3: menulis kata ulat dibawah gambar.

Pada pertemuan ini, ada peserta didik yang mampu menyelesaikan kegiatan mulai dari menghitung banyaknya ulat pada gambar, menggambar bentuk ulat, menulis kata ulat dibawah gambar dan bersyair "Ulatku". Walaupun dari hasil capaian indikator masih ada peserta didik yang kurang semangat dan tidak tenang selama melakukan proses pembelajaran. Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai, guru mengajak peserta didik untuk beristirahat dan makan. Sebelum makan, peserta didik dipersilahkan untuk mencuci tangan secara bergantian kemudian mengambil bekal dan duduk melingkar bersama guru, setelah itu membaca do'a sebelum dan sesudah makan. Pada pertemuan ini, peserta didik menyelesaikan kegiatan inti secara bergantian. Melihat hasil capaian

indikator kita bisa melihat masih ada beberapa peserta didik yang kurang mampu menyelesaikan kegiatan dengan baik.

Di akhir pertemuan, guru menanyakan perasaan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan dan menginformasikan tentang kegiatan yang akan dilakukan esok hari, setelah itu peserta didik membaca do'a keselamatan dunia akhirat dan do'a sebelum pulang.

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa 12 Januari 2021 mulai pukul 07.30 hingga 10.30 WITA di rumah guru yang dihadiri oleh peneliti, ibu Kholis sebagai guru kelas B4 dan peserta didik berjumlah 15 orang. Kegiatan dimulai dengan melakukan baris-berbaris di depan ruangan, sembari menyanyikan lagu "Lonceng berbunyi", setelah itu peserta didik masuk ke dalam ruangan secara bergantian dan bersalaman kepada guru dan peneliti.

Sebelum melakukan proses pembelajaran peserta didik berdo'a sebelum belajar, membaca surah Al-Fatihah, An-Nas Al-Falaq, Al-Ikhlash, dan Do'a kedua orang tua. Guru terlebih dahulu mengenalkan kegiatan yang akan dilakukan, mengenalkan bahan yang akan digunakan, serta berdiskusi tentang cara menyayangi binatang. Pada awal kegiatan inti peserta didik menyebutkan ciri-ciri ulat, kemudian menonton video pembuatan anyaman ulat, memisahkan daun kelapa dari lidinya menggunakan gunting, dan selanjutnya mulai membuat anyaman ulat dari daun kelapa bersama peneliti. Setelah seluruh rangkaian kegiatan peserta didik dipersilahkan untuk istirahat, mencuci tangan secara bergantian untuk makan dan membaca do'a sebelum dan setelah makan.

Di akhir pertemuan, guru menanyakan perasaan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan dan menginformasikan tentang kegiatan yang akan dilakukan esok hari, setelah itu peserta didik membaca do'a keselamatan dunia akhirat dan do'a sebelum pulang. Secara keseluruhan, pada pertemuan ini peserta didik terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan anyaman awal, meskipun beberapa peserta didik yang diamati belum fokus dalam melakukan kegiatan dan masih asyik ngobrol bersama teman-temannya. Pada pertemuan ini beberapa peserta didik mulai mengalami peningkatan kreativitas, semangat untuk menggunting dan mencoba menganyam.

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Rabu 13 Januari 2021 mulai pukul 07.30 hingga 10.30 WITA di Mushola yang dihadiri oleh peneliti, ibu Kholis sebagai guru kelas B4 dan peserta didik berjumlah 15 orang. Kegiatan dimulai dengan melakukan baris-berbaris di depan Mushola, sembari menyanyikan lagu "Lonceng berbunyi", setelah itu peserta didik masuk ke dalam ruangan secara bergantian dan bersalaman kepada guru dan peneliti.

Sebelum melakukan proses pembelajaran peserta didik berdo'a sebelum belajar, membaca surah Al-Fatihah, An-Nas Al-Falaq, Al-Ikhlash, dan Do'a kedua orang tua. Dalam proses pembelajaran mereka mulai berdiskusi tentang macam-macam binatang yang hidup di air, dan memotivasi peserta didik untuk siap dalam mengikuti kegiatan hari ini. Setelah itu peserta didik dibagi ke dalam 3 kelompok dan diberikan tugas pada setiap kelompok Kelompok 1: menuliskan ciri-ciri ikan

dalam buku tugas, Kelompok 2: menjiplak gambar ikan pada kertas gambar, Kelompok 3: mewarnai gambar ikan yang ada.

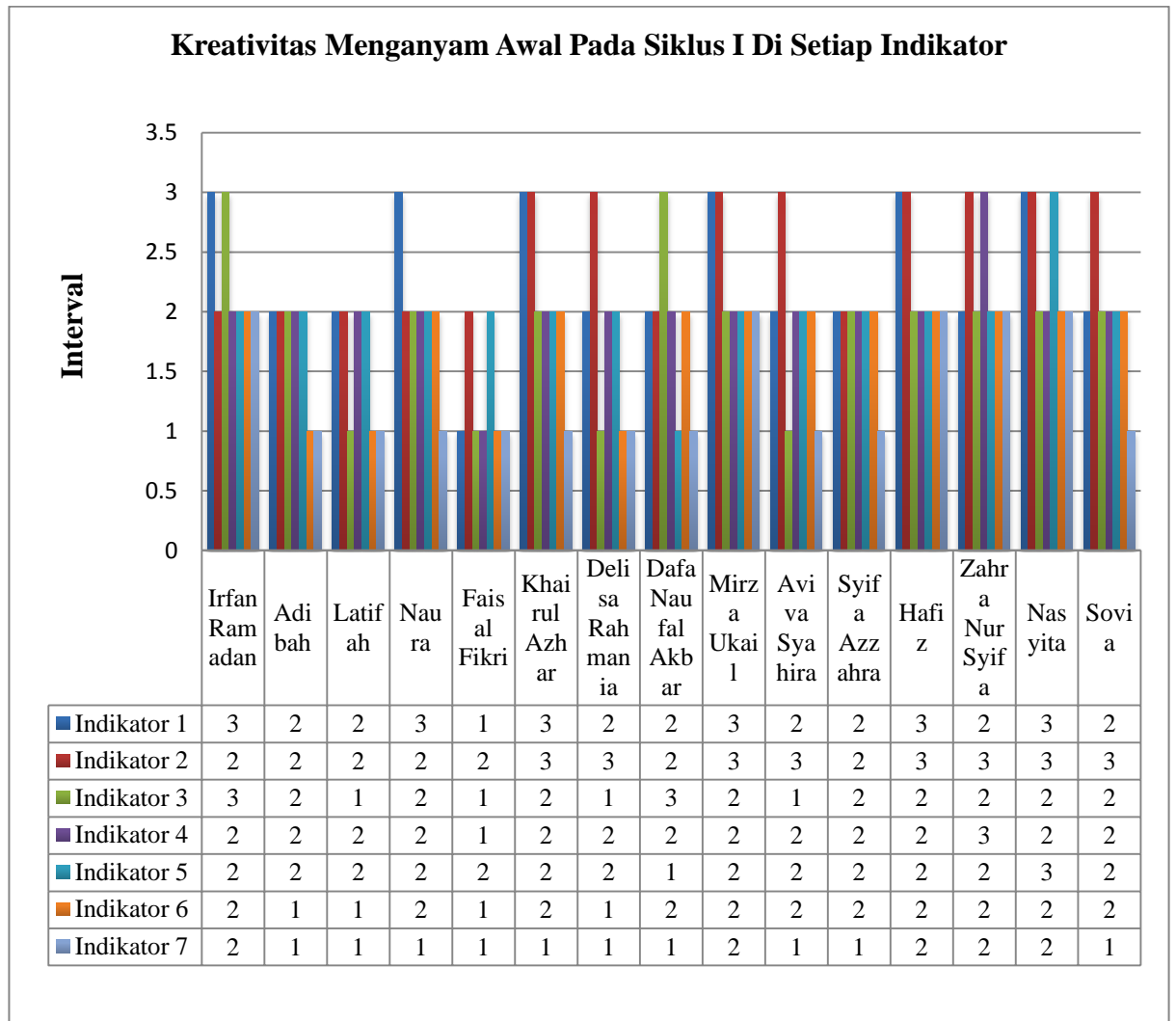
Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai, guru mengajak peserta didik untuk beristirahat dan makan. Sebelum makan, peserta didik dipersilahkan mencuci tangan secara bergantian kemudian mengambil bekal dan duduk melingkar bersama guru, setelah itu membaca do'a sebelum dan sesudah makan.

Di akhir pembelajaran, guru berkumpul bersama peserta didik menanyakan perasaannya selama proses pembelajaran berlangsung, mereka menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya, dan menginformasikan tentang kegiatan yang akan dilakukan esok hari. Setelah itu peserta didik bersama guru menyanyikan lagu "mari pulang", membaca do'a keselamatan dunia akhirat dan membaca do'a sebelum pulang.

c) Observasi Siklus 1

Pada tahap observasi ini, peneliti dan guru melakukan pengamatan di kelas saat awal pembelajaran berlangsung dan peneliti mencatat kemampuan awal pemahaman peserta didik terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru. Hasil pemahaman peserta didik pada siklus 1 menunjukkan bahwa peserta didik merasa tenang, semangat, kondisi fisik peserta didik yang mendukung dan juga tertarik dengan kegiatan menganyam yang diberikan. Ada beberapa peserta didik yang mudah memahami cara-cara menganyam melalui kegiatan menganyam awal yang dilakukan, namun ada juga beberapa peserta didik yang masih bingung maksud dari kegiatan menganyam yang diberikan.

Tabel hasil observasi pada kreativitas awal peserta didik pada siklus 1 sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Batang Perhitungan Kreativitas Menganyam Peserta Didik Pada Siklus I

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Tingkat Capaian Perkembangan Kreativitas Awal Peserta Didik Dalam Kegiatan Menganyam Pada Siklus 1

No	Nama peserta didik	Memahami kegiatan menganyam yang akan dilakukan dengan bahan alam daun kelapa	Mampu menggunting dan memisahkan daun kelapa dari lidinya	Mampu membuat anyaman bentuk hewan ulat	Mengekspresikan kreativitas melalui kegiatan menganyam dengan bentuk hewan ikan	Melanjutkan kegiatan menganyam secara mandiri	Merangkai anyaman bahan alam daun kelapa dengan motif dasar	Membuat anyaman sesuai dengan bentuk hewan burung	SKOR TCP ANAK	Kategori
1.	Irfan Ramadan	3	2	3	2	2	2	2	16	MB
2.	Adibah	2	2	2	2	2	1	1	12	BB
3.	Latifah	2	2	1	2	2	1	1	11	BB
4.	Naura	3	2	2	2	2	2	1	14	MB
5.	Faisal Fikri	1	2	1	1	2	1	1	9	BB
6.	Khairul Azhar	3	3	2	2	2	2	1	15	MB
7.	Delisa Rahmania	2	3	1	2	2	1	1	12	BB
8.	Dafa Naufal Akbar	2	2	3	2	1	2	1	13	MB
9.	Mirza Ukail	3	3	2	2	2	2	2	16	MB

10.	Aviva Syahira	2	3	1	2	2	2	1	13	MB
11.	Syifa Azzahra	2	2	2	2	2	2	1	13	MB
12.	Hafiz	3	3	2	2	2	2	2	16	MB
13.	Zahra Nur Syifa	2	3	2	3	2	2	2	16	MB
14.	Nasyita	3	3	2	2	3	2	2	17	MB
15.	Sovia	2	3	2	2	2	2	1	14	MB

Rumus untuk mencari interval yaitu: $TCP = \frac{R}{JK}$

Keterangan:

TCP = Tingkat Capaian Perkembangan

R = Rentang

JK = Jumlah Kategori

Di interprestasikan kedalam empat tingkatan:

1. Belum berkembang, yaitu antara $1 \leq \text{skor} < 1,75$
2. Mulai Berkembang, yaitu antara $1,75 \leq \text{skor} < 2,5$
3. Berkembang Sesuai Harapan yaitu antara $2,5 \leq \text{skor} < 3,25$
4. Berkembang Sangat Baik, yaitu antara $3,25 \leq \text{skor} < 4$

Tabel 4.5 Hasil Rekapitulasi Data Kreativitas Awal Peserta Didik Dalam Kegiatan Menganyam Pada Siklus 1

No	Kategori	Jumlah Anak	Tingkat Capaian Perkembangan Anak
1.	Belum Berkembang (BB)	4	$7 \leq \text{skor} < 12,25$
2.	Mulai Berkembang (MB)	11	$12,25 \leq \text{skor} < 17,5$
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	$17,5 \leq \text{skor} < 22,75$
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	$22,75 \leq \text{skor} < 28$

d) Refleksi Siklus 1

Pelaksanaan refleksi pada siklus 1 ini dilakukan peneliti dan guru pada akhir siklus, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam hal ini peneliti dan guru kelas B4 melakukan evaluasi pada beberapa kegiatan yang telah dilakukan untuk perbaikan dalam kegiatan berikutnya. Dari hasil pengamatan peneliti dan guru terhadap kreativitas menganyam awal peserta didik di kelas B4 banyak yang masih perlu di tingkatkan lagi, sehingga peneliti dan guru akan melakukan perbaikan pada siklus berikutnya dengan melakukan perbaikan dalam hal yaitu:

(1) Kegiatan menganyam peserta didik akan dilakukan secara bersama, agar peserta didik memiliki kegiatan masing-masing dan tidak menunggu giliran terlalu lama, saat ada salah satu teman yang belum bisa melakukan kegiatan, maka teman yang sudah bisa membantu teman yang belum bisa. Dengan ini peserta didik akan lebih fokus pada kegiatan yang dilakukan, sehingga kesempatan dalam bermain akan berkurang, karena digunakan untuk menyelesaikan kegiatan menganyam dengan baik untuk menghasilkan anyaman yang diinginkan.

(2) Memberi motivasi dan membimbing peserta didik yang kurang semangat dalam belajar dan kurang bersosialisasi dengan temannya.

2. Penelitian Siklus II

Penelitian siklus II ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yaitu pada hari Senin 18 Januari 2021, Selasa 19 Januari 2021, dan Rabu 20 Januari 2021. Dalam penelitian proses pembelajaran berlangsung di rumah guru kelas, hal tersebut dikarenakan masih dalam masa COVID 19, sehingga tidak diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah. Pada siklus ini tema yang digunakan yaitu tema Binatang dengan sub tema Binatang yang hidup di air dan binatang yang bisa terbang. Dalam setiap pertemuan media yang digunakan disesuaikan dengan indikator yang diamati yaitu peserta didik mampu mengetahui kegiatan menganyam yang akan dilakukan dengan bahan alam daun kelapa, peserta didik mampu menggunting dan memisahkan daun kelapa dari lidinya, kemampuan peserta didik membuat anyaman bentuk hewan ulat, peserta didik mengekspresikan kreativitasnya melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam daun kelapa bentuk hewan ikan, kemampuan peserta didik melanjutkan kegiatan menganyam secara mandiri, kemampuan peserta didik merangkai anyaman bahan alam daun kelapa dengan motif dasar, peserta didik mampu membuat anyaman sesuai dengan bentuk hewan burung.

a) Perencanaan

Pada pelaksanaan siklus II ini peneliti menyusun perencanaan pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan pada siklus II ini dilakukan selama 3 kali pertemuan di rumah guru yang dimulai dari tanggal 18 Januari 2021 hingga tanggal 20 Januari 2021. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh seorang kolaborator yaitu ibu Kholis Hidayati Rokhmi selaku guru kelas B4 dan Nisa Ulpadila selaku peneliti.

Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan pada setiap pertemuan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Perencanaan Kegiatan Siklus II

No	Materi	Kegiatan	Indikator
1.	Memahami kegiatan menganyam	Menjelaskan kegiatan menganyam dengan bahan alam daun kelapa	(1) Peserta didik mampu memahami kegiatan menganyam yang akan dilakukan dengan bahan alam. daun kelapa. (2) Peserta didik mampu menggunting dan memisahkan daun kelapa dari lidinya.
2.	Merangkai anyaman dengan bahan alam daun kelapa	Menunjukkan pemahaman yang diperoleh dalam kegiatan menganyam	(3) Peserta didik mampu membuat anyaman bentuk hewan ulat
3.	Melakukan kegiatan anyaman	Melakukan kegiatan menganyam yang telah dipraktikkan oleh peneliti	(4) Peserta didik mampu mengekspresikan kreativitasnya melalui kegiatan menganyam dengan bentuk hewan ikan
4.	Melanjutkan kegiatan menganyam secara kompleks	Melakukan kegiatan menganyam yang telah dilakukan oleh peneliti	(5) Peserta didik mampu melanjutkan kegiatan menganyam secara mandiri. (6) Peserta didik mampu merangkai anyaman bahan alam daun kelapa dengan motif dasar.
5.	Menunjukkan pemahaman yang diperoleh dalam anyaman	Memberikan kesempatan peserta didik untuk membuat anyaman sesuai kemampuan	(7) Peserta didik mampu membuat anyaman sesuai dengan bentuk hewan burung.

Setelah membuat perencanaan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus 1, selanjutnya peneliti bersama kolaborator mempersiapkan dan menyusun beberapa teknis antara lain: (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, (2) mempersiapkan materi kegiatan menganyam yang akan digunakan setiap

pertemuan, (3) menyiapkan alat dalam pengumpulan data seperti : lembar observasi, kemampuan menganyam, alat dokumentasi dan lembar catatan lapangan.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pada siklus ini dilakukan tiga kali pertemuan yang dimulai dari tanggal 18 Januari 2021 hingga tanggal 20 Januari 2021 yang pelaksanaannya dilakukan oleh seorang kolaborator yaitu ibu Kholis Hidayati Rokhmi, S.Pd.,I dan Nisa Ulpadila sebagai peneliti dengan jumlah peserta didik 15 orang. Adapun beberapa rangkaian tindakan pada siklus II yang dilakukan pada setiap pertemuan diuraikan sebagai berikut:

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 18 Januari 2021 mulai pukul 07.30 hingga pukul 10.30 WITA di rumah guru kelas yang dihadiri oleh peneliti, ibu Kholis sebagai guru kelas B4 dan peserta didik yang berjumlah 15 orang. Kegiatan dimulai dengan melakukan baris-berbaris di depan ruangan, sembari menyanyikan lagu “Lonceng berbunyi”, setelah itu peserta didik masuk ke dalam ruangan secara bergantian dan bersalaman kepada guru dan peneliti.

Pada pertemuan kali ini dilakukan untuk melanjutkan pembelajaran minggu lalu tentang sub tema binatang yang hidup di air dengan kegiatan menganyam. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran peserta didik berdo'a sebelum belajar, membaca surah Al-Fatihah, An-Nas Al-Falaq, Al-Ikhlas, dan Do'a kedua orang tua. Pada pertemuan ini, peserta didik mengenal konsep bilangan dan melakukan aktivitas seni dengan uraian sebagai berikut: mengurutkan gambar ikan dari yang besar ke kecil dengan cara menggunting dan

menempelnya di kertas, menonton kembali video membuat anyaman ikan dari daun kelapa, memisahkan kembali daun kelapa dari lidinya menggunakan gunting, kemudian membuat anyaman ikan menggunakan daun kelapa dengan panduan guru dan peneliti.

Dalam kegiatan menganyam ini, peserta didik kembali antusias dengan kegiatan menganyam yang dilakukan kedua kalinya dengan membuat anyaman dasar tanpa bantuan dari keseluruhan kegiatannya, namun ada juga yang belum mampu untuk memulai kegiatan menganyam awal dari bentuk dasar ikan, sehingga peneliti harus membantu mereka untuk melakukannya. Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai, guru mengajak peserta didik untuk beristirahat dan makan. Sebelum makan, peserta didik dipersilahkan mencuci tangan secara bergantian kemudian mengambil bekal lalu duduk melingkar bersama guru dan peneliti, setelah itu membaca do'a sebelum dan sesudah makan.

Di akhir pertemuan, guru dan peneliti berkumpul bersama peserta didik untuk menanyakan perasaan selama proses pembelajaran berlangsung, melakukan tanya jawab tentang kegiatan menganyam yang telah dilakukan dan menginformasikan tentang kegiatan yang akan dilakukan esok hari. Setelah itu peserta didik bersama guru dan peneliti menyanyikan lagu "mari pulang" dan membaca do'a keselamatan dunia akhirat dan do'a sebelum pulang.

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa tanggal 19 Januari 2021 mulai pukul 07.30 hingga pukul 10.30 WITA di Mushola yang dihadiri oleh peneliti, ibu Kholis sebagai guru kelas dan peserta didik yang berjumlah 15 orang. Kegiatan dimulai dengan melakukan baris-berbaris di depan Mushola, sembari

menyanyikan lagu “Lonceng berbunyi”, setelah itu peserta didik masuk ke dalam ruangan secara bergantian dan bersalaman kepada guru dan peneliti.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran peserta didik berdo’a sebelum belajar, membaca surah Al-Fatihah, An-Nas Al-Falaq, Al-Ikhlash, dan Do’a kedua orang tua. Pada kegiatan inti, peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok dengan tugas sebagai berikut: Kelompok 1: berdiri dengan satu kaki menirukan gaya terbang burung, Kelompok 2: menyebutkan nama-nama makanan burung, dan Kelompok 3: mewarnai gambar burung yang ada. Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai, guru mengajak peserta didik untuk beristirahat dan makan. Sebelum makan, peserta didik dipersilahkan mencuci tangan secara bergantian kemudian mengambil bekal dan duduk melingkar bersama guru dan peneliti, setelah itu membaca do’a sebelum dan sesudah makan.

Di akhir pertemuan, guru dan peneliti berkumpul bersama peserta didik untuk menanyakan perasaan selama proses pembelajaran berlangsung, melakukan tanya jawab tentang kegiatan menganyam yang telah dilakukan dan menginformasikan tentang kegiatan yang akan dilakukan esok hari. Setelah itu peserta didik bersama guru dan peneliti menyanyikan lagu “mari pulang” dan membaca do’a keselamatan dunia akhirat dan do’a sebelum pulang.

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Rabu tanggal 20 Januari 2021 mulai pukul 07.30 hingga pukul 10.30 WITA di rumah guru yang dihadiri oleh peneliti, ibu Kholis sebagai guru kelas B4 dan peserta didik yang berjumlah 15 orang. Kegiatan dimulai dengan melakukan baris-berbaris di depan ruangan, sembari

menyanyikan lagu “Lonceng berbunyi”, setelah itu peserta didik masuk ke dalam ruangan secara bergantian dan bersalaman kepada guru dan peneliti.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran peserta didik berdo’a sebelum belajar, membaca surah Al-Fatihah, An-Nas Al-Falaq, Al-Ikhlash, dan Do’a kedua orang tua. Pada pertemuan ini, peserta didik memulai kegiatan dengan menyebutkan nama-nama burung dan melakukan aktivitas seni dengan uraian sebagai berikut: menonton kembali video membuat anyaman burung dari daun kelapa, memisahkan daun kelapa dari lidinya menggunakan gunting, kemudian membuat anyaman burung menggunakan daun kelapa dengan panduan guru dan peneliti.

Dalam kegiatan menganyam ini, peserta didik mengalami peningkatan dalam membuat anyaman sendiri tanpa bantuan dari peneliti dan guru, namun ada juga yang belum mampu menyelesaikan anyaman yang telah dibuatnya, sehingga peneliti harus membantu mereka untuk melakukannya. Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai, guru mengajak peserta didik untuk beristirahat dan makan. Sebelum makan, peserta didik dipersilahkan mencuci tangan secara bergantian kemudian mengambil bekal dan duduk melingkar bersama guru dan peneliti, setelah itu membaca do’a sebelum dan sesudah makan.

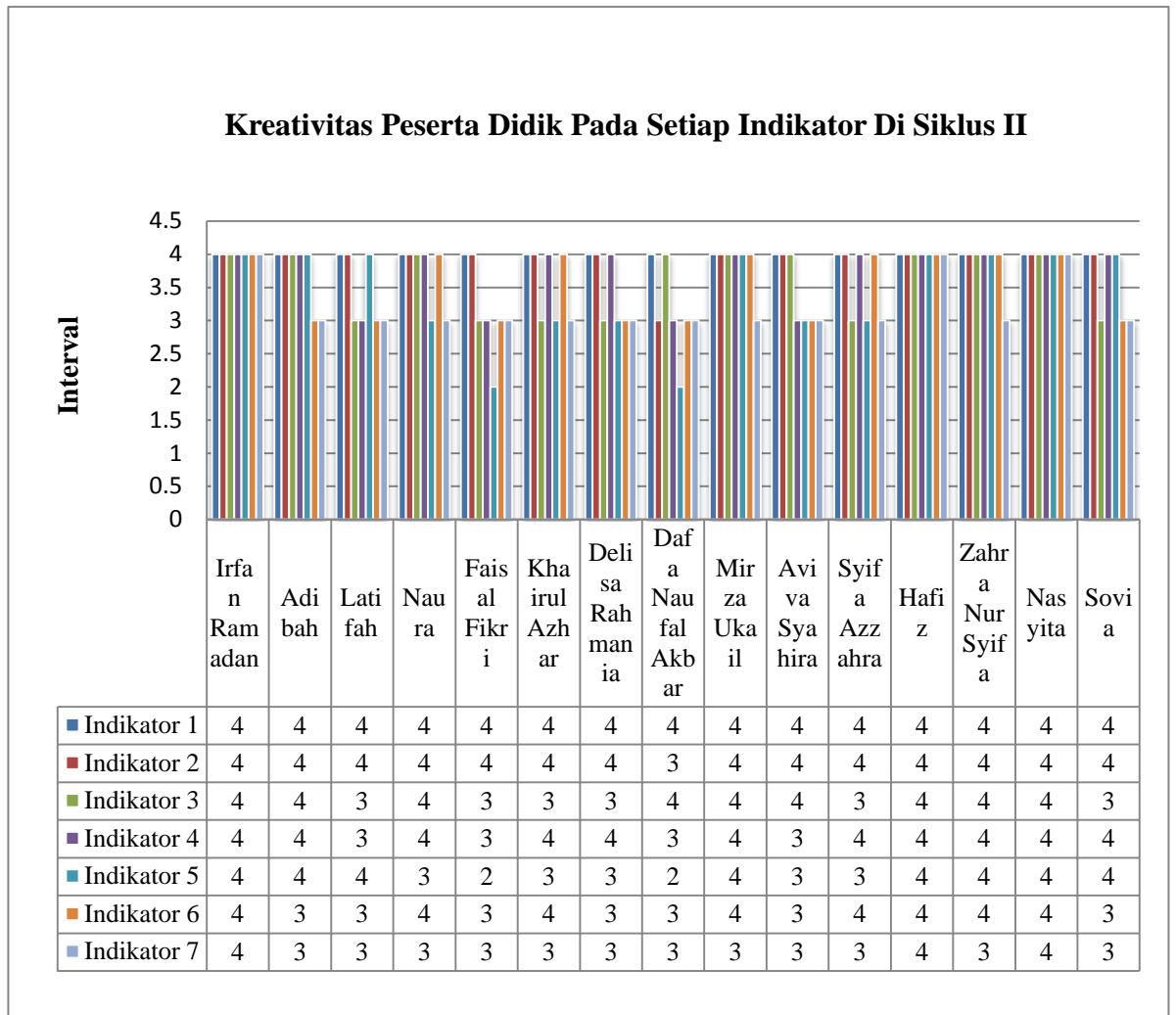
Di akhir pertemuan, guru dan peneliti berkumpul bersama peserta didik untuk menanyakan perasaan selama proses pembelajaran berlangsung, melakukan tanya jawab tentang kegiatan menganyam yang telah dilakukan dan menginformasikan tentang kegiatan yang akan dilakukan esok hari. Setelah itu

peserta didik bersama guru dan peneliti menyanyikan lagu “mari pulang” dan membaca do’a keselamatan dunia akhirat dan do’a sebelum pulang.

c) Observasi Siklus II

Pada tahap observasi ini, peneliti dan guru melakukan pengamatan di kelas saat awal pembelajaran berlangsung dan peneliti mencatat kemampuan pemahaman lanjut mengenai kreativitas peserta didik terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru dan peneliti. Hasil kreativitas peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik lebih antusias dan semangat, mereka telah tertarik dengan kegiatan menganyam yang diberikan dan menguasai cara dan memahami bentuk anyaman yang dibuatnya, walaupun beberapa peserta didik yang kurang menguasai kegiatan menganyam yang telah dilakukan.

Tabel hasil observasi pada kreativitas awal peserta didik pada siklus II sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Batang Perhitungan Kreativitas Menganyam Per Indikator Pada Siklus II

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Tingkat Capaian Perkembangan Kreativitas Awal Peserta Didik Dalam Kegiatan Menganyam Pada Siklus II

No	Nama peserta didik	Memahami kegiatan menganyam yang akan dilakukan dengan bahan alam daun kelapa	Mampu menggunting dan memisahkan daun kelapa dari lidinya	Mampu membuat anyaman bentuk hewan ulat	Mengekspresikan kreativitas melalui kegiatan menganyam dengan bentuk hewan ikan	Melanjutkan kegiatan menganyam secara mandiri	Merangkai anyaman bahan alam daun kelapa dengan motif dasar	Membuat anyaman sesuai dengan bentuk hewan burung	SKOR TCP ANAK	Kategori
1.	Irfan Ramadan	4	4	4	4	4	4	4	28	BSB
2.	Adibah	4	4	4	4	4	3	3	26	BSB
3.	Latifah	4	4	3	3	4	3	3	24	BSB
4.	Naura	4	4	4	4	3	4	3	26	BSB
5.	Faisal Fikri	4	4	3	3	3	2	3	22	BSh
6.	Khairul Azhar	4	4	3	4	3	4	3	25	BSB
7.	Delisa Rahmania	4	4	3	4	3	3	3	24	BSB
8.	Dafa Naufal Akbar	4	3	4	3	2	3	3	22	BSh

9.	Mirza Ukail	4	4	4	4	4	4	3	27	BSB
10.	Aviva Syahira	4	4	3	3	3	3	3	23	BSB
11.	Syifa Azzahra	4	4	3	4	3	4	3	25	BSB
12.	Hafiz	4	4	4	4	4	4	4	28	BSB
13.	Zahra Nur Syifa	4	4	4	4	4	4	3	27	BSB
14.	Nasyita	4	4	4	4	4	4	4	28	BSB
15.	Sovia	4	4	3	4	4	3	3	25	BSB

Rumus untuk mencari interval yaitu: $TCP = \frac{R}{JK}$

Keterangan:

TCP = Tingkat Capaian Perkembangan

R = Rentang

JK = Jumlah Kategori

Di interpretasikan kedalam empat tingkatan:

5. Belum berkembang, yaitu antara $1 \leq \text{skor} < 1,75$
6. Mulai Berkembang, yaitu antara $1,75 \leq \text{skor} < 2,5$
7. Berkembang Sesuai Harapan yaitu antara $2,5 \leq \text{skor} < 3,25$
8. Berkembang Sangat Baik, yaitu antara $3,25 \leq \text{skor} < 4$

**Tabel 4.8 Hasil Rekapitulasi Data Peningkatan Kreativitas Peserta Didik
Dalam Kegiatan Menganyam Pada Siklus II**

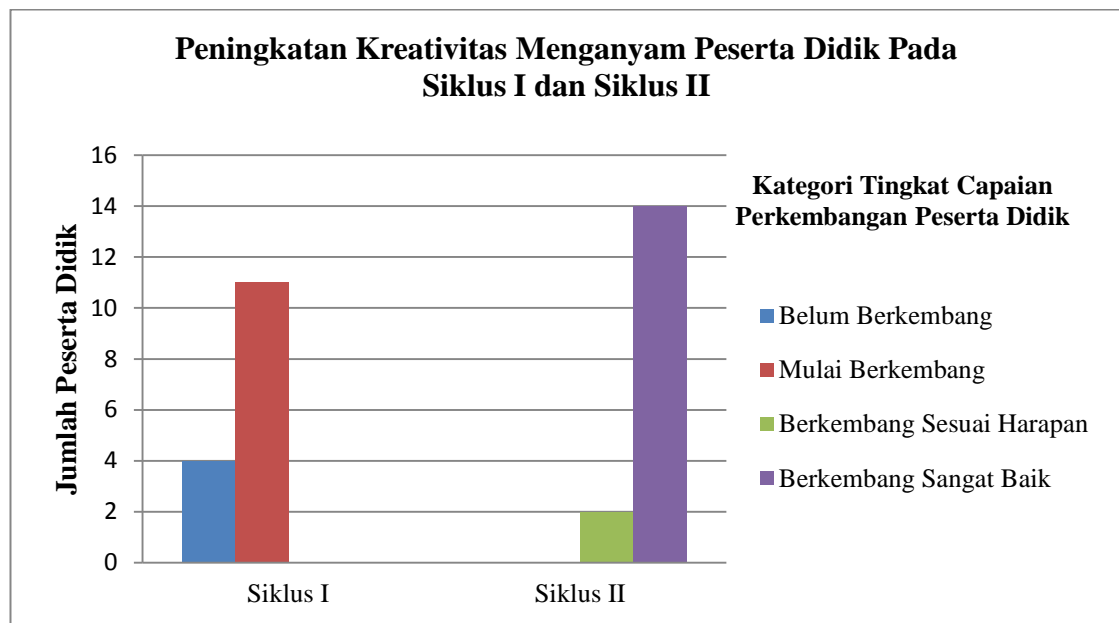
No	Kategori	Jumlah Anak	Tingkat Capaian Perkembangan Anak
1.	Belum Berkembang (BB)	0	$7 \leq \text{Skor} < 12,25$
2.	Mulai Berkembang (MB)	0	$12,25 \leq \text{Skor} < 17,5$
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	$17,5 \leq \text{Skor} < 22,75$
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	13	$22,75 \leq \text{Skor} < 28$

Jika dibuatkan rekapitulasi peningkatan kreativitas peserta didik antara pra tindakan, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Rekapitulasi Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II

No	Nama Peserta Didik	SIKLUS I		SIKLUS II	
		TCP Anak	Kategori	TCP Anak	Kategori
1.	Irfan Ramadan	16	MB	28	BSB
2.	Adibah	12	BB	26	BSB
3.	Latifah	11	BB	24	BSB
4.	Naura	14	MB	26	BSB
5.	Faisal Fikri	9	BB	22	BSH
6.	Khairul Azhar	15	MB	25	BSB
7.	Delisa Rahmania	12	BB	24	BSB
8.	Dafa Naufal Akbar	13	MB	22	BSH
9.	Mirza Ukail	16	MB	27	BSB
10.	Aviva Syahira	13	MB	23	BSB
11.	Syifa Azzahra	13	MB	25	BSB
12.	Hafiz	16	MB	28	BSB
13.	Zahra Nur Syifa	16	MB	27	BSB
14.	Nasyita	17	MB	28	BSB
15.	Sovia	14	MB	25	BSB

Berdasarkan tabel perbandingan peningkatan kreativitas peserta didik siklus I dan siklus II dapat diperjelas melalui grafik berikut:



Gambar 4.3 Diagram Batang Perhitungan Kreativitas Menganyam Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kualitatif diperoleh bahwa adanya kreativitas kegiatan menganyam yang telah dicapai oleh peserta didik seperti kehadiran, keaktifan, perhatian dan peningkatan kreativitas peserta didik terhadap pembelajaran menganyam yang diterapkan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kegiatan menganyam menggunakan daun kelapa dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas melalui kegiatan menganyam pada peserta didik Kelas B4 Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang yang diselingi dengan kegiatan lain untuk membuat anak lebih bersemangat untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diterapkan dalam 2 siklus dan dilakukan 6 kali pertemuan yang setiap siklus terdiri dari 3 kali

pertemuan dengan aspek yang diteliti adalah aspek seni yaitu kreativitas menganyam. Kreativitas menganyam peserta didik mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II dilaksanakan hingga tahap akhir.

Pada penelitian siklus I capaian perkembangan kreativitas peserta didik memiliki tingkat capaian perkembangan belum berkembang (BB) sebanyak 4 orang (26,6%) dan mulai berkembang (MB) sebanyak 11 orang (73,3%). Sedangkan pada siklus II capaian perkembangan kreativitas peserta didik memiliki tingkat capaian perkembangan berkembang sesuai harapan sebanyak 2 orang (13,3%) dan berkembang sangat baik sebanyak 13 orang (86,6%). Secara umum respon peserta didik terhadap kegiatan menganyam sangat baik dengan menggunakan media daun kelapa untuk kemampuan menganyam peserta didik dan layak digunakan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam kegiatan menganyam.

Melalui kegiatan menganyam menggunakan media bahan alam, skor nilai belajar, keaktifan, perhatian dan kreativitas peserta didik dalam proses kegiatan meningkat, karena membuat peserta didik lebih aktif dan tertarik dalam belajar. Kegiatan tersebut membuat peserta didik lebih bersemangat dan penasaran dalam melakukan kegiatan menganyam menggunakan bahan alam yang diberikan oleh guru dan peneliti.

Peningkatan kreativitas peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan melakukan kegiatan menganyam dengan media bahan alam kepada peserta didik. Media anyaman yang digunakan dalam kegiatan ini

adalah media daun kelapa dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik sesuai dengan indikator yang telah dicantumkan. Kegiatan anyaman menggunakan bahan alam diawali dengan menampilkan video pembuatan anyaman terlebih dahulu kepada peserta didik, sehingga melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam peserta didik dapat mengenal bentuk dan ukuran daun kelapa yang digunakan untuk membuat anyaman.

Dari hasil penelitian yang dilakukan juga menunjukkan bahwa kreativitas menganyam peserta didik Kelas B4 Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang dengan metode Penelitian Tindakan Kelas menggunakan bahan alam mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh skor yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan menganyam yang mengalami awal peningkatan pada siklus I dan terus meningkat pada siklus II.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dijelaskan, peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas peserta didik kelas B4 Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang dapat ditingkatkan melalui kegiatan menganyam menggunakan media bahan alam. Dengan begitu, peserta didik lebih tertarik dengan kegiatan yang dilakukan dan mampu mengetahui sendiri bentuk dan ukuran media yang digunakan. Hal yang dijelaskan dapat terlihat pada lembar observasi yang telah disediakan dalam kegiatan menganyam menggunakan media bahan alam yang mengalami peningkatan dari sebelum tindakan penelitian menuju penelitian pada siklus I hingga siklus II dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk kegiatan menganyam menggunakan media bahan alam yang diselingi dengan kegiatan lain untuk membuat peserta didik lebih

semangat, sehingga pembelajaran kegiatan menganyam menggunakan bahan alam lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan menganyam dengan kertas buku atau karton bekas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan menganyam yang telah diterapkan oleh peneliti dapat meningkatkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam daun kelapa di Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan sesuai dengan target yang diharapkan peneliti, yaitu:

1. Dalam kegiatan pra siklus peserta didik belum memahami kegiatan menganyam hewan dengan daun kelapa, namun setelah diperkenalkan dengan media yang akan digunakan dalam menganyam peserta didik sangat tertarik untuk melakukan kegiatan menganyam dengan daun kelapa.

2. Pada pra siklus capaian perkembangan peserta didik sangat rendah dengan tingkat capaian perkembangan Belum Berkembang (BB) sebanyak 12 orang (80%) dan Mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang (20%). Kemudian pada siklus I mulai meningkat dengan hasil observasi tingkat capaian perkembangan Belum Berkembang (BB) sebanyak 4 orang (26,6%) dan Mulai Berkembang (MB) sebanyak 11 orang (73,3%). Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dengan hasil observasi tingkat capaian perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 orang (13,3%) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) menjadi 13 orang (86,6%). Oleh karena itu, setelah diterapkannya kegiatan menganyam binatang dengan media bahan alam

daun kelapa rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada kreativitas dan minat belajar mereka.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan implikasi secara teoritis dan implikasi secara praktis, sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a) Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan belajar peserta didik, dan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas peserta didik terdapat perbedaan pada minat belajar peserta didik antara metode ceramah dan metode bermain sambil belajar.
- b) Minat belajar peserta didik sangat berpengaruh pada media pembelajara yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Untuk menggali kreativitas peserta didik tidak bisa lepas dari media pembelajaran, baik secara nyata, audio, visual, audio visual maupun pada lingkungan sekitar peserta didik sehingga dibutuhkan proses belajar mengajar yang dilakukan secara efektif dan kreatif.

2. Implikasi Praktis

Dalam penelitian ini, selama proses pembelajaran penerapan kegiatan menganyam dengan bahan alam berlangsung, peserta didik memberikan perhatian lebih dan sangat bersemangat melakukan kegiatan menganyam. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan menganyam menggunakan bahan alam di kelas B4 Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dengan adanya kegiatan pembelajaran menganyam dengan bahan alam, kreativitas dan kemandirian peserta didik terwujud dengan sangat baik dan dapat berkembang sesuai dengan harapan pada setiap indikator yang telah ditentukan. Dengan ini peserta didik dapat lebih memahami tentang menjaga dan mencintai lingkungan dengan tidak merusak lingkungan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yaitu:

1. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi motivasi untuk menerapkan kegiatan menganyam dengan bahan daun kelapa dalam proses pembelajaran, karena selain untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, tetapi juga untuk menarik perhatian mereka sekaligus mengenalkan tentang bahan alam yang dapat digunakan untuk membuat anyaman selain kertas.
2. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat memfasilitasi media pembelajaran sekaligus permainan yang edukatif dan aman digunakan bagi peserta didik di Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang.
3. Bagi peserta didik, agar dapat meningkatkan kreativitas menganyam dan peningkatan kemampuan belajar lainnya.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi motivasi dan acuan dalam pengembangan diri sebagai calon guru yang kreatif, inovatif dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah. *Sunan Tirmidzi "Kitab Ilmu Juz 4 No. 2655"*. Bairut, Libanon: Darul Fikri, 1994 M.
- Ahmad Husaeri. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok A di TK Harapan 2 Jambesari Bondowoso*. Universitas Muhammadiyah Jember, 2017.
- Ani Widayati. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : 2008.
- Aminah. *Kerajinan Menganyam untuk Anak Usia Dini*. The Era Media Indo Pustaka.
- Arikunto dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Beal, Nancy. *Rahasia mengajarkan seni pada anak*. Yogyakarta : Priopen books.
- Charney dalam Isenberg & Jalongo, 2010.
- Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV Toha Putra, 1989.
- Helda Marlina. *Seni Anyaman - Pengertian, Sejarah, Jenis, dan contoh*. 2014.
- Heni Meila Sari. *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Menggunakan Origami Pada Kelompok B TK Pelangi Masak Muaro Jambi*. Universitas Jambi, 2017.
- Indah Istiqmala. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Menganyam di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*. Skripsi Universitas Jember, 2017.
- Islamiyah Khoridatul. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an* (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).
- Ira. *Kegiatan Menganyam Kertas Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak*. UIN Suska Riau. 2020.
- Iwan Darwisy. *Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang*. Wawancara, Ruang Guru. 2021.
- Jhon B. Cobb Jr. *Kreativitas (Filsafat Proses)*, (idm.wikipedia.org).

- Kementerian Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Widya Cahya, 2011.
- Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Edisi yang disempurnakan, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mahendra Blogger. *Pandangan Para Ahli Mengenai PAUD*. 2018.
- Meli Susati. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Menganyam Dari Bahan Alam*. Universitas Negeri Padang, 2018.
- Nadia Fauziah. *Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak*. Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD, 2013.
- Ngalim. *Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Rosdakarya), 2015
- Nurhikmah Pohan. *Metode Montessori Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, 2018.
- Pixabay.com. *Pengertian Kreatif dan Kreativitas*.
- Reni Intania. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam*. Universitas Pendidikan Indonesia,
- Ria Mariyana, *Pembelajaran Kreativitas Untuk Anak Usia Dini*, 2018.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta, 2003.
- Saputra. *Pengertian, Faktor, Ciri dan Bentuk*. Materi Belajar.co.id, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sri Maryati. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dalam Kegiatan Menganyam dengan Demonstrasi pada Peserta Didik Kelompok B di RA Purworejo*. Jurnal Skripsi.
- Sholihatin. Artikel Skripsi. *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Media Kertas pada Anak Kelompok A TK Perwinda I Mrican Kecamatan Mojokerto Kota Kediri Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015.
- Th. Sumini. *Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Profesi Guru*.

- Umi Hanifa. *Seni Rupa Dalam Al-Qur'an*. Skripsi Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- Wuri Rahmawati. *Efektivitas Pembelajaran Fikome (Finger Painting, Kolase dan Menganyam) Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak*. Publikasi Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Yani Restiyani Widjaja. *Bisnis Kreatif dan Inovasi*, yayasan barcode, 2019.
- Yeni Apriyanti. *Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Dengan Membuat Boneka Dari Pipet*. Universitas Bengkulu. 2014.
- Yuliana. *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Baling-Baling di RA Attaqwa Karang Mulya Lampung Utara*. IAIN Metro, 2019.
- Yelva Nofriyanti, Neni Meila Sari *Jurnal Obsesi : Jurnal PAUD "Peningkatan Kreativitas Anak Usia Diini Melalui Kegiatan Menganyam dengan Origami"*. Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, 2020.

L

A

M

P

I

R

A

N

Rubrik Penilaian Lembar Pengamatan
Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Usia 5-6 Tahun

No	Indikator kreativitas yang diamati	SKALA			
		1 BB	2 MB	3 BSH	4 BSB
1.	Peserta didik memahami kegiatan menganyam yang dilakukan dengan bahan alam daun kelapa	Peserta didik belum mampu memahami kegiatan menganyam yang dilakukan dengan bahan alam daun kelapa	Peserta didik mulai mampu memahami kegiatan menganyam yang dilakukan dengan bahan alam daun kelapa	Peserta didik memahami kegiatan menganyam yang dilakukan dengan bahan alam daun kelapa, namun sebagian	Peserta didik memahami kegiatan menganyam yang dilakukan dengan bahan alam daun kelapa secara utuh
2.	Peserta didik mampu menggunting dan memisahkan daun kelapa dari lidinya	Peserta didik belum mampu menggunting dan memisahkan daun kelapa dari lidinya	Peserta didik mulai mampu menggunting dan memisahkan daun kelapa dari lidinya	Peserta didik mampu menggunting dan memisahkan daun kelapa dari lidinya namun masih berantakan	Peserta didik mampu menggunting dan memisahkan daun kelapa dari lidinya secara rapi
3.	Peserta didik mampu membuat anyaman bentuk hewan ulat	Peserta didik belum mampu membuat anyaman bentuk hewan ulat	Peserta didik mulai mampu membuat anyaman bentuk hewan ulat	Peserta didik mampu membuat anyaman bentuk hewan ulat namun masih dengan bantuan peneliti	Peserta didik mampu membuat anyaman bentuk hewan ulat secara mandiri
4.	Peserta didik mengekspresikan kreativitas melalui kegiatan menganyam dengan bentuk hewan ikan	Peserta didik belum mampu mengekspresikan kreativitas melalui kegiatan menganyam dengan bentuk hewan ikan	Peserta didik mulai mengekspresikan kreativitas melalui kegiatan menganyam dengan bentuk hewan ikan	Peserta didik mampu mengekspresikan kreativitas melalui kegiatan menganyam dengan bentuk hewan ikan dengan bantuan peneliti	Peserta didik mengekspresikan kreativitas melalui kegiatan menganyam dengan bentuk hewan ikan secara mandiri
5.	Peserta didik melanjutkan kegiatan menganyam secara mandiri	Peserta didik belum mampu melanjutkan kegiatan menganyam secara mandiri	Peserta didik mulai mampu melanjutkan kegiatan menganyam secara mandiri	Peserta didik melanjutkan kegiatan menganyam secara mandiri dengan bantuan peneliti	Peserta didik melanjutkan kegiatan menganyam secara mandiri tanpa bantuan dari peneliti
6.	Peserta didik merangkai anyaman bahan alam daun kelapa dengan motif dasar	Peserta didik belum mampu merangkai anyaman bahan alam daun kelapa dengan	Peserta didik mulai mampu merangkai anyaman bahan alam daun kelapa dengan	Peserta didik mampu merangkai anyaman bahan alam daun kelapa dengan motif dasar dengan bantuan	Peserta didik merangkai anyaman bahan alam daun kelapa dengan motif dasar secara

		motif dasar	motif dasar	peneliti	mandiri
7.	Peserta didik mampu membuat anyaman sesuai dengan bentuk hewan burung	Peserta didik belum mampu membuat anyaman sesuai dengan bentuk hewan burung	Peserta didik mulai mampu membuat anyaman sesuai dengan bentuk hewan burung	Peserta didik mampu membuat anyaman sesuai dengan bentuk hewan burung dengan bantuan peneliti	Peserta didik mampu membuat anyaman sesuai dengan bentuk hewan burung secara mandiri tanpa bantuan peneliti

Lembar Instrumen Observasi (Checklist) Kreativitas Menganyam Pra Tindakan

No	Nama Peserta didik	Menganyam Dasar																												Skor total
		Pemahaman Kognitif												Kemampuan megekspresikan seni																
		Memahami kegiatan menganyam yang akan dilakukan dengan bahan alam daun kelapa				Mampu menggunting dan memisahkan daun kelapa dari lidinya				Mampu membuat anyaman bentuk hewan ulat				Mengekspresikan kreativitas melalui kegiatan menganyam dengan bentuk hewan ikan				Melanjutkan kegiatan menganyam secara mandiri				Merangkai anyaman bahan alam daun kelapa dengan motif dasar				Membuat anyaman sesuai dengan bentuk hewan burung				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Irfan Ramadan		√			√					√				√				√			√				√				11
2.	Adibah		√			√				√					√			√				√				√				9
3.	Latifah		√			√				√					√			√				√				√				9
4.	Naura		√			√					√				√			√				√				√				10
5.	Faisal Fikri		√			√				√				√				√				√				√				8
6.	Khairul Azhar		√				√			√					√			√				√				√				10
7.	Delisa Rahmania		√				√			√					√			√				√				√				10

Lembar Instrumen Observasi (*Checklist*) Kreativitas Menganyam Siklus I

Menganyam Dasar

No	Nama Peserta didik	Pemahaman Kognitif												Kemampuan megekspresikan seni												Skor total				
		Memahami kegiatan menganyam yang akan dilakukan dengan bahan alam daun kelapa				Mampu menggunting dan memisahkan daun kelapa dari lidinya				Mampu membuat anyaman bentuk hewan ulat				Mengekspresikan kreativitas melalui kegiatan menganyam dengan bentuk hewan ikan				Melanjutkan kegiatan menganyam secara mandiri				Merangkai anyaman bahan alam daun kelapa dengan motif dasar					Membuat anyaman sesuai dengan bentuk hewan burung			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1.	Irfan Ramadan			√				√				√				√				√				√				√		16
2.	Adibah		√				√				√				√					√			√				√			12
3.	Latifah		√				√				√				√					√			√				√			11
4.	Naura			√			√				√				√					√			√				√			14
5.	Faisal Fikri	√					√				√				√					√			√				√			9
6.	Khairul Azhar			√				√				√				√				√				√				√		15
7.	Delisa Rahmania		√					√			√					√				√			√				√			12

8.	Dafa Naufal Akbar	√	√	√	√	√	√	√	13
9.	Mirza Ukail	√	√	√	√	√	√	√	16
10	Aviva Syahira	√	√	√	√	√	√	√	13
11	Syifa Azzahra	√	√	√	√	√	√	√	13
12	Hafiz	√	√	√	√	√	√	√	16
13	Zahra Nur Syifa	√	√	√	√	√	√	√	16
14	Nasyita	√	√	√	√	√	√	√	17
15	Sovia	√	√	√	√	√	√	√	14

Keterangan : Kategori Penilaian

BB	: Belum Berkembang	= 1
MB	: Mulai Berkembang	= 2
BSH	: Berkembang Sesuai Harapan	= 3
BSB	: Berkembang Sangat Baik	= 4

8.	Dafa Naufal Akbar	√	√	√	√	√	√	√	22
9.	Mirza Ukail	√	√	√	√	√	√	√	27
10	Aviva Syahira	√	√	√	√	√	√	√	23
11	Syifa Azzahra	√	√	√	√	√	√	√	25
12	Hafiz	√	√	√	√	√	√	√	28
13	Zahra Nur Syifa	√	√	√	√	√	√	√	27
14	Nasyita	√	√	√	√	√	√	√	28
15	Sovia	√	√	√	√	√	√	√	25

Keterangan : Kategori Penilaian

Skor

BB	: Belum Berkembang	= 1
MB	: Mulai Berkembang	= 2
BSH	: Berkembang Sesuai Harapan	= 3
BSB	: Berkembang Sangat Baik	= 4



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RAUDHATUL ATHFAL AL-FALAH LEMAHABANG,
KECAMATAN BONE-BONE, KABUPATEN LUWU UTARA

Semester/Bulan/Minggu ke	: II /Januari/2
Hari/Tanggal	: Senin/11 Januari 2021
Kelompok/Usia	: B4/5-6 tahun
Tema/Sub tema	: Binatang/Hidup di darat/Ulat
Materi	: - Mengenal binatang sebagai ciptaan tuhan - Macam-macam binatang yang hidup di darat - Melakukan aktivitas seni tentang ulat
Alat dan bahan	: - Kertas - Pensil - Penghapus
Karakter	: Peduli Lingkungan
Metode Pembelajaran	: - Diskusi/Tanya Jawab - Latihan

PROSES KEGIATAN

A. PEMBUKAAN (± 30 menit)

1. Melakukan baris-berbaris di depan ruangan dan mengucapkan salam.
2. Berdo'a sebelum belajar, membaca surah Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash dan Do'a kedua orang tua.
3. Berdiskusi tentang binatang yang hidup di darat.
4. Berdiskusi tentang menyayangi binatang.
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam bermain.
6. Menyanyikan syair ulatku.

B. KEGIATAN INTI (± 60 Menit)

1. Mengamati
 - Peserta didik mengamati gambar ulat pada kertas yang ada di depannya.
2. Mengkomunikasikan
 - Kelompok 1 : Menghitung banyaknya ulat pada gambar.
 - Kelompok 2 : Menggambar bentuk ulat.
 - Kelompok 3 : Menulis kata ulat dibawah gambar.
3. Peserta didik menunjukkan hasil karyanya.

C. ISTIRAHAT (± 25 Menit)

1. Makan bersama
2. Bermain bebas/Outdoor

D. RECALLING (± 20 Menit)

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan.
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan.
3. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini, mainan apa yang paling disukai.
4. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama.
5. Penguatan pengetahuan yang diperoleh peserta didik.

E. PENUTUP (± 15 Menit)

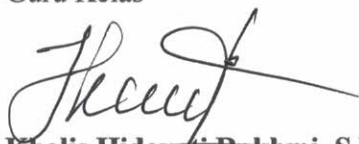
1. Menanyakan perasaannya selama hari ini.
2. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan.
3. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari.
4. Duduk rapi, membaca surah-surah pendek, membaca do'a sesudah belajar, do'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.

F. INDIKATOR PENILAIAN

PROGRAM PENGEMBANGAN	KD	INDIKATOR	CAPAIAN PERKEMBANGAN			
			BB	MB	BSH	BSB
NAM	1.1	- Peserta didik mampu megenal binatang sebagai mahkluk ciptaan Tuhan.		✓		
FISIK MOTORIK	3.3- 4.3	- Peserta didik mampu melakukan gerakan motorik (bermain tepuk lagu ulat).				✓
SOSEM	2.5	- Peserta didik terbiasa menggunakan kalimat yang sopan dalam bertanya - Peserta didik terbiasa berani tampil di depan kelas.		✓		
KOGNITIF	3.7-	- Peserta didik mampu menyebutkan		✓		
	4.7	nama binatang yang hidup di darat. - Peserta didik mampu menghitung jumlah ulat pada gambar.		✓		
BAHASA	3.11-	- Peserta didik mampu menceritakan	✓			
	4.11	kegiatan dan emosinya dengan bahasa yang tepat.				
SENI	3.15	- Membuat gambar binatang ulat.		✓		

Bone-bone, 11 Januari 2021

Guru Kelas



Kholis Hidayati Rokhmi, S.Pd.,I.

Peneliti



Nisa Ulpadila
Nim. 16 0207 0009

Mengetahui,
Kepala Sekolah RA Al-Falah



Iwan Darwisy, S.Pd., I.





RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RAUDHATUL ATHFAL AL-FALAH LEMAHABANG,
KECAMATAN BONE-BONE, KABUPATEN LUWU UTARA

Semester/Bulan/Minggu ke	: II/Januari/2
Hari/Tanggal	: Selasa/12 Januari 2021
Kelompok/Usia	: B4/5-6 tahun
Tema/Sub tema	: Binatang/Hidup di darat (ulat)
Materi	: - Menenal binatang sebagai ciptaan tuhan - Menyebutkan ciri-ciri ulat - Tertarik pada aktivitas seni
Alat dan bahan	: - Daun kelapa - Gunting
Karakter	: Peduli Lingkungan
Metode Pembelajaran	: - Diskusi/Tanya Jawab - Latihan

PROSES KEGIATAN

A. PEMBUKAAN (± 30 Menit)

1. Melakukan baris-berbaris di depan kelas dan mengucapkan salam.
2. Berdo'a sebelum belajar, membaca surah Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas dan Do'a kedua orang tua.
3. Berdiskusi tentang menyayangi binatang.
4. Mengenalkan bahan yang akan digunakan dan cara melakukan kegiatan.

B. INTI (± 60 Menit)

1. Mengkomunikasikan
 - Menunjuk gambar ulat yang sama ukurannya.
 - Menonton video pembuatan anyaman ulat dari daun kelapa.
 - Peneliti mempraktekkan membuat anyaman ulat.

- Memisahkan daun kelapa dari lidinya menggunakan gunting.
 - Membuat anyaman ulat dari daun kelapa bersama peneliti.
2. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya di depan kelas.

C. ISTIRAHAT (± 25 Menit)

1. Makan bersama.
2. Bermain bebas/Outdoor.

D. RECALLING (± 20 Menit)

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan.
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain.
3. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini, mainan apa yang paling disukai.
4. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama.
5. Penguatan pengetahuan yang diperoleh peserta didik.

E. PENUTUP (± 15 Menit)

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini.
2. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan.
3. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari.
4. Duduk yang rapi, membaca surah-surah pendek, membaca do'a sesudah belajar dan sebelum pulang, mengucapkan salam.

F. INDIKATOR PENILAIAN

PROGRAM PENGEMB ANGAN	KD	INDIKATOR	CAPAIAN PERKEMBANGAN			
			BB	MB	BSH	BSB
NAM	1.1	- Peserta didik mampu mengenal binatang sebagai makhluk ciptaan Tuhan.		✓		
	3.1-	- Peserta didik mampu berdo'a			✓	
	4.1	sebelum dan sesudah belajar.				
	3.3-	- Peserta didik mampu melakukan		✓		
FISIK MOTORIK	4.3	gerakan motorik (bermain tepuk lagu).		✓		
	2.5	- Peserta didik terbiasa menggunakan kalimat yang sopan dalam bertanya.		✓		
KOGNITIF	3.8-	- Peserta didik mampu menunjuk		✓		
	4.8	gambar ulat yang sama ukurannya. - Mengenal lingkungan alam (binatang dan tanaman)				✓
BAHASA	3.11-	- Peserta didik mampu menunjukkan		✓		
	4.11	hasil karyanya dan menceritakan kegiatan dengan bahasa yang tepat.		✓		
SENI	3.15-	- Membuat anyaman ulat dari daun		✓		
	4.15	kelapa.		✓		

Bone-bone, 12 Januari 2021

Guru Kelas

Kholis Hidayati Rokhmi, S.Pd.,I.

Peneliti

Nisa Ulpadila
Nim. 16 0207 0009

Mengetahui,
Kepala Sekolah RA Al-Falah

Iwan Darwisy, S.Pd.,I.



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RAUDHATUL ATHFAL AL-FALAH LEMAHABANG,
KECAMATAN BONE-BONE, KABUPATEN LUWU UTARA

Semester/Bulan/Minggu ke	: II/Januari/2
Hari/Tanggal	: Rabu/13 Januari 2021
Kelompok/Usia	: B4/5-6 tahun
Tema/Sub tema	: Binatang/Hidup di air (ikan)
Materi	: - Mengurutkan gambar - Melakukan aktivitas seni tentang ikan
Alat dan bahan	: - Kertas - Pensil - Penghapus - Gambar ikan - Warna/Krayon
Karakter	: Peduli Lingkungan
Metode Pembelajaran	: - Diskusi/Tanya Jawab - Latihan

PROSES KEGIATAN

A. PEMBUKAAN (± 30 Menit)

1. Melakukan baris-berbaris di depan kelas dan mengucapkan salam.
2. Berdo'a sebelum belajar, membaca surah Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash dan Do'a kedua orang tua.
3. Memotivasi peserta didik untuk siap mengikuti kegiatan hari ini.
4. Berdiskusi tentang binatang yang hidup di air (ikan).
5. Berdiskusi tentang jenis-jenis ikan.

B. INTI (± 60 Menit)

1. Mengkomunikasikan
 - Kelompok 1 : Menuliskan ciri-ciri ikan dalam buku tugas.

- Kelompok 2 : Menjiplak gambar ikan pada kertas gambar.
- Kelompok 3 : Mewarnai gambar ikan yang ada.

C. ISTIRAHAT (± 25 Menit)

1. Makan bersama
2. Bermain bebas/Outdoor

D. RECALLING (± 20 Menit)

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan.
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan pembelajaran.
3. Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai.
4. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama.
5. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya di depan kelas.
6. Penguatan pengetahuan yang diperoleh peserta didik.

E. PENUTUP (± 15 Menit)

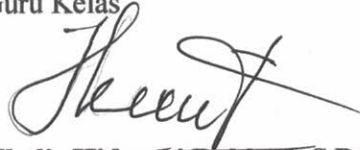
1. Menanyakan perasaannya selama hari ini.
2. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan.
3. Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari.
4. Duduk yang rapi, membaca surah-surah pendek, membaca do'a sesudah belajar dan sebelum pulang, lalu mengucapkan salam.

F. INDIKATOR PENILAIAN

PROGRAM PENGEMB ANGAN	KD	INDIKATOR	CAPAIAN PERKEMBANGAN			
			BB	MB	BSH	BSB
NAM	1.1	- Peserta didik mampu mengenal binatang sebagai makhluk ciptaan Tuhan.			✓	
	3.1-	- Peserta didik mampu berdo'a				✓
	4.1	sebelum dan sesudah belajar.				
FISIK MOTORIK	3.3-	- Peserta didik mampu melakukan			✓	
	4.3	gerakan motorik (bermain, menulis kata dan menggambar).				
SOSEM	2.5	- Peserta didik terbiasa menggunakan kalimat yang sopan dalam bertanya			✓	
KOGNITIF	3.7-	- Peserta didik mampu menuliskan			✓	
	4.7	ciri-ciri ikan.				
BAHASA	3.11-	- Peserta didik mampu menceritakan			✓	
	4.11	kegiatan dan menunjukkan hasil karyanya di depan kelas.				
SENI	3.15-	- Menjiplak gambar ikan.		✓		
	4.15	- Mewarnai gambar ikan.				✓

Bone-bone, 13 Januari 2021

Guru Kelas



Kholis Hidayati Rokhmi, S.Pd.,I.

Peneliti



Nisa Ulpadila
Nim. 16 0207 0009

Mengetahui,
Kepala Sekolah RA Al-Falah



Iwan Darwisy, S.Pd.,I.



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RAUDHATUL ATHFAL AL-FALAH LEMAHABANG,
KECAMATAN BONE-BONE, KABUPATEN LUWU UTARA

Semester/Bulan/Minggu ke	: II/Januari/3
Hari/Tanggal	: Senin/18 Januari 2021
Kelompok/Usia	: B4/5-6 tahun
Tema/Sub tema	: Binatang/Hidup di air (ikan)
Materi	: - Cerita pengalaman peserta didik - Konsep bilangan - Tertarik pada aktivitas seni
Alat dan bahan	: - Gambar ikan - Gunting - Daun kelapa
Karakter	: Komunikatif dan Peduli Lingkungan
Metode Pembelajaran	: - Diskusi/Tanya Jawab - Latihan

PROSES KEGIATAN

A. PEMBUKAAN (± 30 Menit)

1. Melakukan baris-berbaris di depan kelas dan mengucapkan salam.
2. Berdo'a sebelum belajar, membaca surah Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas dan Do'a kedua orang tua.
3. Memotivasi peserta didik untuk siap mengikuti kegiatan hari ini.
4. Berdiskusi tentang jenis ikan.

B. INTI (± 60 Menit)

1. Mengurutkan gambar ikan dari yang besar ke kecil.
2. Menonton video tentang kegiatan menganyam ikan dengan daun kelapa.
3. Memisahkan daun kelapa dari lidinya dengan menggunakan gunting.
4. Membuat anyaman ikan dengan menggunakan daun kelapa bersama peneliti.

C. ISTIRAHAT (± 25 Menit)

1. Makan bersama
2. Bermain bebas/outdoor

D. RECALLING (± 20 Menit)

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan.
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain.
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus di diskusikan bersama.
4. Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai.
5. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya di depan kelas.
6. Penguatan pengetahuan yang diperoleh peserta didik.

E. PENUTUP (± 15 Menit)

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini.
2. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan.
3. Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari.
4. Duduk yang rapi, membaca surah-surah pendek, membaca do'a sesudah belajar dan sebelum pulang, lalu mengucapkan salam.

F. INDIKATOR PENILAIAN

PROGRAM PENGEMB ANGAN	KD	INDIKATOR	CAPAIAN PERKEMBANGAN			
			BB	MB	BSH	BSB
NAM	1.1	- Peserta didik mampu mengenal binatang sebagai makhluk ciptaan Tuhan.				✓
	3.1-	- Peserta didik mampu berdo'a				✓
	4.1	sebelum dan sesudah belajar.				
FISIK MOTORIK	3.3-	- Peserta didik mampu melakukan			✓	
	4.3	gerakan motorik (melakukan kegiatan seni).				
SOSEM	2.5	- Peserta didik terbiasa menggunakan kalimat yang sopan dalam bertanya.			✓	
KOGNITIF	3.7-	- Peserta didik mampu mengurutkan				✓
	4.7	gambar ikan dari besar ke kecil				
BAHASA	3.11-	- Peserta didik mampu menceritakan			✓	
	4.11	kegiatan dan menunjukkan hasil karyanya di depan kelas.				
SENI	3.15-	- Membuat anyaman bentuk ikan.			✓	
	4.15					

Bone-bone, 18 Januari 2021

Guru Kelas



Kholis Hidayati Rokhmi, S.Pd.,I.

Peneliti



Nisa Ulpadila
Nim. 16 0207 0009

Mengetahui,
Kepala Sekolah RA Al-Falah



Iwan Darwisy, S.Pd.,I.



**RENCANA PROGRAM PMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RAUDHATUL ATHFAL AL-FALAH LEMAHABANG,
KECAMATAN BONE-BONE, KABUPATEN LUWU UTARA**

Semester/Bulan/Minggu ke	: II/Januari/3
Hari/Tanggal	: Selasa/19 Januari 2021
Kelompok/Usia	: B4/5-6 tahun
Tema/Sub tema	: Binatang/Binatang yang bisa terbang (burung)
Materi	: - Menyayangi ciptaan Tuhan - Memberi makan burung - Terbang seperti burung - Perkembangbiakan burung - Tertarik pada aktivitas seni
Alat dan bahan	: - Burung - Makanan burung (pisang) - Krayon
Karakter	: Komunikatif
Metode Pembelajaran	: - Diskusi/Tanya Jawab - Latihan

PROSES KEGIATAN

A. PEMBUKAAN (± 30 Menit)

1. Melakukan baris-berbaris di depan kelas dan mengucapkan salam.
2. Berdo'a sebelum belajar, membaca surah Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas dan Do'a kedua orang tua.
3. Memotivasi peserta didik untuk siap mengikuti kegiatan hari ini.
4. Memberi makan burung.

B. INTI (± 60 Menit)

1. Mengkomunikasikan
 - Kelompok 1 : Bergantian berdiri di atas satu kaki seperti burung.

- Kelompok 2 : Menyebutkan nama-nama makanan burung.
- Kelompok 3 : Mewarnai gambar burung.

C. ISTIRAHAT (± 25 Menit)

1. Makan bersama
2. Bermain bebas/outdoor

D. RECALLING (± 20 Menit)

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan.
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain.
3. Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai.
4. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus di diskusikan bersama.
5. Penguatan pengetahuan yang diperoleh peserta didik.

E. PENUTUP (± 15 Menit)

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini.
2. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan.
3. Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari.
4. Duduk yang rapi, membaca surah-surah pendek, membaca do'a sesudah belajar dan sebelum pulang, lalu mengucapkan salam.

F. INDIKATOR PENILAIAN

PROGRAM PENGEMB ANGAN	KD	INDIKATOR	CAPAIAN PERKEMBANGAN			
			BB	MB	BSH	BSB
NAM	1.1	- Peserta didik menyayangi binatang				✓
	3.1-	sebagai makhluk ciptaan Tuhan.				
	4.1	- Peserta didik mampu berdo'a sebelum dan sesudah belajar.				✓
FISIK MOTORIK	3.3-	- Peserta didik mampu melakukan				
	4.3	gerakan motorik (Menirukan gerakan burung).				✓
SOSEM	2.5	- Peserta didik terbiasa menggunakan kalimat yang sopan dalam bertanya.				✓
KOGNITIF	3.7-	- Mampu menyebutkan nama-nama				✓
	4.7	makanan burung. - Mampu memberi makan burung dengan baik.			✓	
BAHASA	3.11-	- Peserta didik mampu menceritakan				
	4.11	dan menunjukkan hasil karyanya.				✓
SENI	3.15-	- Peserta didik mampu mewarnai				
	4.15	gambar burung dengan baik.				✓

Bone-bone, 19 Januari 2021

Guru Kelas

Kholis Hidayati Rokhmi, S.Pd.,I.

Peneliti

Nisa Ulpadila
Nim. 16 0207 0009

Mengetahui,

Kepala Sekolah RA Al-Falah



Iwan Darwisy, S.Pd.,I.



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RAUDHATUL ATHFAL AL-FALAH LEMAHABANG,
KECAMATAN BONE-BONE, KABUPATEN LUWU UTARA

Semester/Bulan/Minggu ke	: II/Januari/3
Hari/Tanggal	: Rabu/20 Januari 2021
Kelompok/Usia	: B4/5-6 tahun
Tema/Sub tema	: Binatang/Binatang yang bisa terbang (burung)
Materi	: - Menyayangi ciptaan Tuhan - Memberi makan burung - Cerita pengalaman peserta didik - Tertarik pada aktivitas seni
Kegiatan main	: Belajar Bersama
Alat dan bahan	: - Daun kelapa - Gunting - Gambar burung
Karakter	: Peduli Lingkungan
Metode Pembelajaran	: - Diskusi/Tanya Jawab - Latihan

PROSES KEGIATAN

A. PEMBUKAAN (± 30 Menit)

1. Melakukan baris-berbaris di depan ruangan dan mengucapkan salam.
2. Berdo'a sebelum belajar, membaca surah Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas dan Do'a kedua orang tua.
3. Memotivasi peserta didik untuk siap mengikuti kegiatan hari ini.
4. Berdiskusi tentang jenis-jenis burung.

B. INTI (± 60 Menit)

1. Memberi makan burung di sangkarnya.
2. Menonton video tentang kegiatan menganyam bentuk burung.
3. Memisahkan daun kelapa dari lidinya menggunakan gunting.

4. Membuat anyaman burung bersama teman dan peneliti.

C. ISTIRAHAT (± 25 Menit)

1. Makan bersama
2. Bermain bebas/outdoor

D. RECALLING (± 20 Menit)

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan.
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain.
3. Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai.
4. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama.
5. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya di depan kelas.
6. Penguatan pengetahuan yang diperoleh peserta didik.

E. PENUTUP (± 15 Menit)

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini.
2. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan.
3. Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari.
4. Duduk yang rapi, membaca surah-surah pendek, membaca do'a sesudah belajar dan sebelum pulang, lalu mengucapkan salam.

Dokumentasi Penelitian Kreativitas Menganyam Di Raudhatul Athfal

Al-Falah Lemahabang, Desa Patoloan, Kecamatan Bone-Bone

Proses Pembelajaran Pada Siklus 1



Sebelum melakukan kegiatan belajar, peserta didik membaca surah-surah pendek dan do'a sebelum belajar



Peserta didik menuliskan kata ulat di bawah gambar ulat



Peneliti mempraktikkan cara menganyam di depan peserta didik



Peserta didik menjiplak gambar ikan dengan menempel gambar ikan dibawah kertas yang akan digunakan untuk menggambar



Peserta didik menggunting daun yang akan digunakan untuk membuat anyaman hewan ulat



Menunjukkan hasil karya anyaman ulatnya di depan temannya

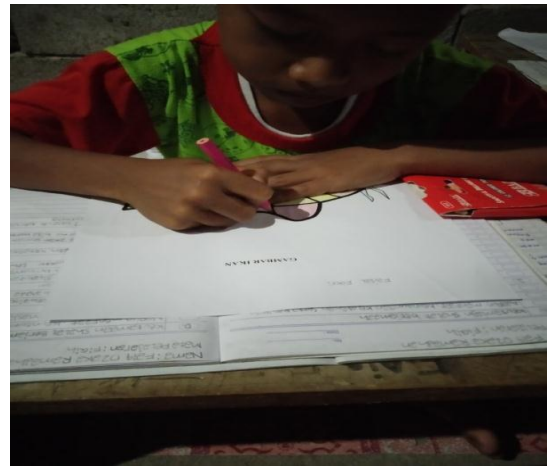


Peserta didik melakukan kegiatan menganyam bersama peneliti

Proses Pembelajaran Pada Siklus II



Sebelum melakukan kegiatan belajar, peserta didik membaca surah-surah pendek dan do'a sebelum belajar



Peserta didik mewarnai sketsa gambar ikan yang telah disediakan



Peserta didik mewarnai gambar pada sketsa gambar burung



Peserta didik menempel dan mengurutkan gambar burung dari yang besar ke gambar yang kecil



Menunjukkan hasil karya urutan gambar burung dari yang besar ke yang kecil



Peserta didik bersama peneliti memberi makan burung sebelum melakukan kegiatan menganyam



Peserta didik mampu melakukan kegiatan menganyam sendiri tanpa bantuan guru dan peneliti



Hasil karya peserta didik dalam kegiatan menganyam

Media Pembelajaran Pada Siklus I Dan II



Alat dan bahan yang digunakan menggambar hewan ulat dan mewarnai gambar ulat



Alat dan bahan yang digunakan untuk mewarnai dan menggambar hewan ulat dan burung



Alat dan bahan yang digunakan untuk mewarnai gambar ikan dan membuat anyaman bentuk ikan



Alat dan bahan yang digunakan untuk memberi makan burung dan membuat anyaman burung



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 16934/00940/SKP/DPMPTSP/XII/2020

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Nisa Ulpadila beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/374/XII/Bakesbangpol/2020
Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :

Nama : Nisa Ulpadila
Nomor : 082328010280
Telepon
Alamat : Dusun Pembasean, Desa Patila Kecamatan Tana Lili, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi
Judul : Penerapan Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik Raudhatul
Penelitian Athfal Al Fatah Lemahabang Kecamatan Bone Bone Kabupaten Luwu Utara
Lokasi : Patoloan, Desa Patoloan Kecamatan Bone-Bone, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 10 Januari s/d Februari 2021.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 30 Desember 2020

KEPALA DINAS
AHMAD JANI, ST
NIP. 196604151998031007

Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 16934
Disampaikan kepada :



مَجْهَدُ التَّرْبِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْفَالَاكِ

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM PESANTREN AL-FALAH

RAUDHATUL ATHFAL AL-FALAH

LEMAHABANG PATOLOAN KEC. BONE-BONE KAB. LUWU UTARA SULAWESI SELATAN

SURAT KETERANGAN

Nomor : RA.96/025/YPIPA/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala sekolah Raudhatul Athfal Al-falah Lemahabang, Desa Patoloan, Kec. Bone-Bone :

Nama : Iwan Darwisy, S.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Al-falah Lemahabang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nisa Ulpadila
NIM : 16 0207 0009
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Palopo
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah benar telah melakukan penelitian di Raudhatul Athfal Al-falah Lemahabang pada tanggal 11 Januari sampai 20 Januari 2021, dengan judul penelitian **“Penerapan Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang, Kec. Bone-Bone, Kab. Luwu Utara”**

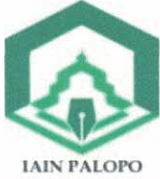
Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bone-Bone, 20 Januari 2021

Kepala Sekolah



Iwan Darwisy, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo

Email: prodi_piaud@iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini telah mampu membaca Al-Qur'an dan dapat dipertanggungjawabkan.

Nama : NISA ULADILA
NIM : 16 0207 0009
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat/ No. Hp : Lr. Azzama putri / 082 328010 280

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 April 2021

a.n. Dekan
Wakil Dekan I
Fak. Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
NIP.19740602 199903 1 003

Ketua Prodi PIAUD

Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19850917 201101 2 018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

SYAHADAH

Nomor : In.19/PP/UPT/MA'HAD AL-JAMI'AH/423/VII/2017

Diberikan kepada:

NISA ULPADILA

NIM : 16 0207 0009

Setelah mengikuti Program Ma'had al-Jami'ah Istitut Agama Islam Negeri Palopo
Sebagai tanda bukti diberikan Syahadah ini berikut hak sesuai dengan peraturan yang berlaku
Dikeluarkan di Palopo pada tanggal Empat Juli Dua Ribu Tujuh Belas.

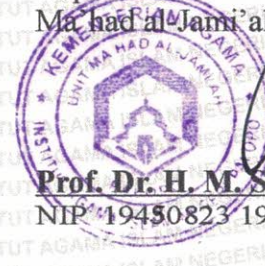
Rektor IAIN Palopo,



Dr. Abdul Pirol, M.Ag.

NIP. 19691104 199403 1 004

Kepala Unit
Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo



Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc.M.A

NIP. 19450823 198603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**TRANSKRIP NILAI
MAHASISWA PROGRAM MA'HAD AL-JAMIAH**

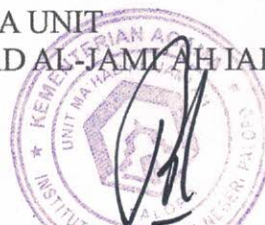
NAMA : NISA ULPADILA
NIM : 16 0207 0009
Kelompok : PGRA

NO	MATA KULIAH	SEMESTER	NILAI	
			ANGKA	HURUF
1	Metode Baca Tulis Al-Qur'an	I	95	A+
2	Bahasa Arab	I	90	A
3	Pengamalan Sunnah	II	85	A-
4	Aqidah Akhlak	II	90	A
5	Teori dan Praktek Ibadah	II	80	B
JUMLAH			440	
RATA-RATA			88	

Predikat kelulusan : ~~Amat Baik~~ / Baik / ~~Cukup~~ / Kurang *)

Palopo, 4 Juli 2017

KEPALA UNIT
MA'HAD AL-JAMIAH IAIN PALOPO,



Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc.M.A
NIP 19450823 198603 1 001

**) Coret yang tidak perlu*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PANITIA PELAKSANA ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN

Sertifikat

Nomor :

Diberikan kepada:

NISA ULPADILA

sebagai:

PESERTA

Dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK)** Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Tahun 2016 yang diselenggarakan pada tanggal 29 s.d. 31 Agustus 2016 di Kampus IAIN Palopo.

Palopo, 01 September 2016

Ketua Panitia Pelaksana,

Mengetahui:
Rektor IAIN Palopo,

Dr. ABDUL PIROL, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004



Dr. H. HARIS KULLE, Lc., M.A.
NIP 19700623 200501 1 001

RIWAYAT HIDUP



Nisa Ulpadila, lahir pada hari Senin 19 Januari 1998 di Desa Patila, Kecamatan Tanalili, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan, yang merupakan Putri kedua dari 5 bersaudara dari pasangan suami-istri Sudikdo dan Painten.

Penulis telah menempuh pendidikan Formal yaitu di SDN 203 Pembasean yang sekarang dikenal dengan UPT SDN 202 Tanalili pada tahun 2004-2010, di SMP Negeri 2 Bone-bone pada tahun 2010-2013, di SMA Negeri 1 Bone-Bone yang sekarang dikenal dengan SMA Negeri 4 Luwu Utara pada tahun 2013-2016. Kemudian pada tahun 2016 penulis mendaftar di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai Mahasiswa yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usa Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, sehingga pada akhir studinya penulis membuat Skripsi dengan judul **“Penerapan Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara”**.